PERSAHABATAN

PERSAHABATAN

Namaku Tiana Clara Nandiva kelas 8, sekolahku di SMPN 1 Merah Putih. Aku mempunyai sahabat atau grup, nama grupku tuh aneh beda sama yang lain yaitu grup Good Comunity namanya gak sebagus nyatanya kita gak good sih biasa aja. Oh iya anggotanya asalnya sih dikit tapi,ada yang masuk jadi lumayan banyak orangnya diantaranya ada aku, Mala, Beta, Nanda, Nurul, Lani, Fifi, Rere, Eca, Salsa, sama Sylvi. Kita tuh orangnya asik kadang juga gak jelas sih. Grup ini tuh terbuat semenjak kita masuk Eskul seni kita juga ada yang beda

kelas kaya Fifi kelas 8-E terus Salsa kelas 8-C dan yang lainnya sama aku kelas 8-D. Kitapun bukan termasuk anak pintar atau terkenal, kalau yang pintar sih cuman satu hanya Eca yang lainnya lumayan pintar kaya aku tapi, nggak pa-pa yang penting nggak bawah-bawah amat.

Pagi ini kaya biasa berangkat ke sekolah, sekolahnya juga deket gak jauh dari rumah jadi berangkatnya agak siangan yang penting gak telat. Sesampainya di sekolah lumayan rame juga tapi, anggota Good Comunity cuman ada Mala aja.

"Pagi Mala..." sambil senyum dan duduk di pinggir Mala karena aku sebangku sama dia. Tapi dia hanya mengangguk tidak senyum. Memang sifatnya dia sih pendiam, tidak suka bicara kalau bicarapun suaranya pelan kadang, kita semua suka gangguin dia tapi tetep aja gak senyum. Aku sih gak aneh sama sifatnya dia, kan aku sekelas waktu kelas 7 sama Nurul dan Nanda juga.

°°°

Aku langsung buka tas dan mengambil topi, karena sekarang hari senin jadi wajib untuk mengikuti upacara. Dan teman-teman yang lain pun sudah datang bel juga sedang berbunyi makanya kita anggota grup Good Comunity langsung ke lapangan upacara. Disana sudah banyak anak-anak sedang berbaris sambil berbincang-bincang dengan temannya masing-masing. Guru juga langsung naik ke atas agar semua murid tenang dan berbaris dengan rapi.

°°°

Kita udah di kelas rasanya teduh gak kaya tadi di lapangan panas banget, sampe-sampe kita keringetan. Dan amanat dari guru yang panjang lebarpun males rasanya untuk ngedengernya juga dan disini tempat yang tenang dan damai.

"Eh ada PR gak?" tanyaku pada grup GC.

"Gak ada deh, soalnya aku udah cek pelajaran hari ini" kata Beta sambil buka lagi buku-buku pelajaran hari ini.

"Iyah bener kayanya gak ada" kata Nurul yang sebangku sama Beta.

"Oh ya udah deh, makasih" jawabku sambil senyum dan membalikan badan ke arah depan.

Guru mata pelajaran pertama udah datang bu Rahmi wali kelas 8-D guru Matematika. Aku suka sekarang belajar sama Matematika karena, gurunya kalau nerangin suka bener gak kaya dulu kelas 7, gak ngerti walau gurunya nerangin juga, karena badan gurunya ngehalangin hehehe maaf bu .. Please. Dan akupun langsung merhatiin bu Rahmi lagi yang sedang menjelaskan di white board yang ada di depan.

°°°

Sekarang waktunya istirahat, aku dan grup GC akan ke kantin.

"Ke kantin yuk?" kata Nanda.

"Ayo" mereka serempak jawabnya,kecuali aku.

"Kok kamu diem sih, gak mau ikut apa?" tanya Nanda dan yang lainnya mengangguk minta jawaban dari aku.

"Ehm...kayanya enggak deh, lagian aku bekal makanan dari rumah sama males kesana" jawabku.

"Yaudah deh kita ke kantin dulu yah?" kata Rere, aku mengangguk, mereka langsung pergi.

Eca, Sylvi, sama Lani gak ke kantin juga sama kaya aku. Aku tau pasti mereka juga bekal makanan dari rumah, dan pasti kalau udah makan langsung deh pergi ke perpustakaan. Aku samperin mereka bertiga di bangkunya untuk makan bareng-bareng.

"Hay, boleh ikut gabung gak?" tanyaku.

Mereka semua mengangguk, aku pun duduk di sebelah Eca.

°°°

Pov Author.

Mereka sudah sampai dan langsung duduk dan yang pesan makanan Beta dan Nurul. Dan tidak lama menunggu makanan sudah sampai.

"Ehmm makanannya udah sampai nih, makan langsung aja yuk?" kata Nurul sambil meminum air mineral miliknya.

"Yah makan aja kali itu kan yang kamu ini, bukan yang aku juga kali" Jawab Beta.

"Jangan gitu dong Bet, kan aku ingin makan bareng-bareng biar enak" jawab Nurul kepada Beta sambil memakan makanan yang tadi ia pesan.

Rere, Mala dan Nanda pun tertawa karena tingkah mereka berdua yang selalu aneh.

"Udah deh, kita makan aja, nanti dingin jadi gak enak" kata Rere melerai pertengkaran mereka.

"Iyah tuh bener, ayo makan!" jawab Nanda.

Akhirnya mereka langsung makan makanan mereka masing-masing.

°°°

Pov Tiana.

Aku, Sylvi, Lani, dan Eca pun sudah selesai makan.

"Yuk kita ke perpustakaan?" tanya Eca kepada aku, Lani, dan Sylvi.

Aku, Lani, dan Sylvi mengangguk dan langsung berdiri untuk keluar kelas.

Sesampainya di perpustakaan kita pisah untuk mencari buku-buku yang akan kita baca. Aku mencari kamus bahasa Jepang karena aku suka dengan apapun yang berhubungan dengan Jepang, Lani dan Sylvi mencari buku cerita, dan Eca mencari buku pelajaran hari ini.

Akhirnya kita menemukan buku masing-masing yang akan kita baca, kita pun duduk di meja.

°°°

Pov Author.

Mereka sudah selesai makan dan akan pergi menuju perpustakaan.

"Eh kita ke perpustakaan yuk?" tanya Nanda kepada semua.

"Ngapain males ah, baru aja selesai makan sekarang mau ke perpustakaan,kamu aja aku gak mau" jawab Nurul.

"Terus aku sama siapa kesananya?" jawabnya sambil cemberut.

"Sendiri aja aku juga males" Jawab Rere, yang mendapat anggukan dari Beta dan Mala.

"Ya udah deh kalau kalian gak mau, aku gak jadi kesananya, kita ke kelas aja deh" jawabnya dengan wajah cemberutnya.

"Gitu dong, kalau ke kelas aku mau deh" Jawab Nurul dengan wajah senangnya.

"Ya udah ayo pergi" jawab Nanda masih dengan wajah kesalnya.

Beta,Nurul,Mala,Rere, dan Nanda pun berdiri dari tempat duduk mereka masing-masing, dan langsung berjalan menuju arah kelas 8-D. Dan bel juga lagi berbunyi.

°°°

Pov Tiana.

"Eh udah bel tuh, ayo kita ke kelas" ucap Sylvi kepada aku, Lani, dan Eca.

"Ya udah, ayo?" jawabku pada Sylvi.

Kita langsung pergi menuju kelas.

Sesampainnya di kelas aku, Lani, Eca, dan Sylvi pun duduk di bangku masing-masing. Di kelas pun udah ada Mala, Beta, Nurul, Nanda, dan Rere.

"Kamu dari mana sama mereka bertiga?" tanya Beta padaku.

"Oh iya, tadi aku dari perpustakaan" Jawabku santai.

"Ngapain?" tanyanya lagi padaku.

"Bacalah, masa makan"jawabku sambil tertawa kecil kepada Beta.

"Kirain, bisa aja mungkin kamu makan disana" jawabnya

"Ok terserah kamu aja deh" jawabku menyerah, malas kalau aku jawab lagi pasti dia gak akan pernah mau mengalah.

Guru mata pelajaran sekarang sudah datang, mulai langsung deh pelajaran sekarang...

°°°

Bel pulang sudah berbunyi saat yang dinantikan semua murid. Tapi, aku tidak karena akan mengikuti eskul Seni.

"Aduh sekarang kita eskul yah? males ih" kata Nurul yang dijawab anggukan dari kita semua termasuk aku.

Kita keluar kelas untuk berkumpul di mading sekolah, lalu aku melihat ada Fifi sama Salsa menuju arah mading juga jadi kita jalan bersamaan menuju mading.

°°°

Karena sudah lama menunggu, kita disuruh langsung ke tempat eskul Seni, karena di suruh ketua Seni yaitu Fifi.

Sesampainya di tempat eskul Seni kita duduk dimasing-masing tempatnya, grup GC sih sebaris gak jauh-jauh. Sebelum mulai eskul kita di suruh istirahat dulu tapi ada yang makan dan ada juga yang main handphone.

Karena tadi disuruh istirahat dulu, aku langsung buka handphoneku dulu ngecek semua akun aku kaya line, bbm, instagram, twitter, facebook dan sebagainya. Dan sebenernya juga aku buka akunnya Dafa, nama lengkapnya tuh Dafa Mahardita. Aku tuh kepo tentang dia, gak tau kenapa aku suka kepo sama dia, dan akupun dulu pernah punya rasa suka sama dia, aku gak bilang sama dia lebih baik diam daripada bilang tapi itu dulu sekarang udah enggak, paling kalau sekarang masih kepo sih ingin tau aja kabarnya dia sekarang. Awalnya sih aku deket sama dia waktu kelas 7 tapi, gara-gara ada yang bilang kata cie-cie jadi gak terlalu deket lagi deh sama dia. Kenapa aku jadi mikirin masa lalu aku sama

dia sih, itu kan dulu sekarang yah sekarang ah. +

"Tiana!" kata Sylvi sambil berteriak, aku sontak kaget karena tadi aku melamun sambil pegang handphone untung aja gak jatuh.

"I..i..ya, ada apa?" jawabku gagap karena gara-gara kaget.

"Kamu kenapa ngelamun? ada yang kamu pikirin yah? cerita dong.." katanya sambil duduk dan menatapku.

"Ngak kenapa-napa kok, gak ada yang dipikirin juga tau, udah deh ah" jawabku langsung minum air mineralku.

"Iyah deh iyah, tapi jangan ngelamun lagi yah?" jawabnya

"Iyah, bawel amat sih" jawabku malas

"Kok segitu di bilang bawel sih" jawabnya lagi.

"Biarin"sambil menjulurkan lidahku sedikit.

"Sudah-sudah! Kita akan mulai sekarang eskul Seninya" kata Fifi sang ketua Seni

"Iyah.." jawabku

"Iyah Fifi cantik" kata Sylvi, tapi Fifi langsung pergi ke depan untuk menyiapkan do'a.

Setelah selesai berdo'a kita anggota Seni disuruh untuk mengambil alat musik bagian kita masing-masing, aku mengambil Gamelan dan langsung duduk lagi.

"Anak-anak hari ini kita akan memainkan alat musik ini untuk lagu Manuk dadali" kata bu Nita sang pengajar Eskul Seni.

"Iyah bu" jawab semua anak serempak.

"Tapi sebelum kita mulai ada anak-anak baru masuk eskul Seni ini, ayo anak-anak masuk" kata bu Nita, anak-anak itu pun langsung masuk.

"Silakan kalian bertiga perkenalkan nama kalian masing-masing" Suruh bu Nita kepada mereka bertiga.

"Iya bu" jawab mereka bertiga serempak.

"Nama saya Hamdani kelas 7 H" kata anak yang pojok kanan.

"Nama saya Alvi kelas 7 H" kata anak yang tengah.

"Nama saya Fiad kelas 7 G" jawab anak yang sebelah kiri.

Setelah itu bu Nita menyuruh mereka bertiga duduk dan mengambil alat musik yang akan mereka mainkan. Kita pun langsung memainkan alat musik kita yang tadi diambil. Setelah 1 jam memainkan alat musik, Fifi sang ketua seni kedepan, sepertinya akan ada yang di bicarakan yah mungkin.

"Hay semuanya, kita kan gak ada wakil eskul seni jadi kita semua akan menentukannya. Sekarang siapa yang mau? kedepan sekarang!" kata Fifi.

Ternyata yang ke depan itu ada Hamdani, Lala, dan Rika. Kita pun disuruh untuk memilih salah satu dari mereka setelah mereka bertiga yang ada di depan ditanya-tanya. Aku bingung memilih siapa aku asal aja tulis nama dan dikumpulkan ke depan. Fifi pun langsung menghitung suara terbanyak ternyata, Hamdani pria yang baru aja masuk eskul seni ini. Tapi gak apa-apa terserah deh.

"Sekarang wakil eskul seni ini adalah Hamdani" kata Fifi.

Semuanya bertepuk tangan dan ada juga yang mengucapkan selamat.

"Jadi Eskul hari ini sampai di sini dulu, silakan Fifi siapkan!" kata bu Nita dan dijawab anggukan dari Fifi.

"Mari teman-teman sebelum pulang kita berdo'a terlebih dahulu, berdo'a

menurut kepercayaannya masing-masing di dalam hati mulai!" kata Fifi semuanya menunduk dan berdo'a menurut agamanya masing-masing.

"Selesai! Beri salam" kata Fifi.

"Assalamualaikum" jawab semuanya serempak.

Semuanya berpamitan kepada bu Nita dan langsung keluar dari ruangan eskul seni.

"Tiana.. Tunggu, kita pulang bareng yah?" kata sylvi aku mengangguk.

Aku dan Sylvi jalan bersisihan tidak ada yang memulai pembicaraan dan kita langsung naik angkot. Dan berhenti di gang besar arah masuk rumah aku dan Sylvi. Kita langsung bicara sepanjang jalan bercerita tentang semua hal apapun itu hingga ada yang lucu kita tertawa bersama-sama. Aku belok ke kanan dan Sylvi jalan lurus karena rumahku dan Sylvi beda mungkin cukup jauh rumah Sylvi dari rumahku.

"Bye.." kata Sylvi.

"Bye juga, sampai ketemu nanti" Jawabku sambil jalan kearah kanan.

Sesampainya dirumah, aku membuka pintu pagar rumahku.

"Assalamualaikum, aku pulang" sambil duduk dan membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu setelah itu aku membuka pintu rumah 3

"Waalaikum salam" kata mamahku.

Aku naik ke atas menaiki beberapa anak tangga, lalu masuk ke kamar mandi untuk membersihkan badanku. Setelah selesai mandi aku mengganti bajuku selanjutnya sholat, kemudian turun ke dapur untuk memburu makanan karena, aku suka makan.

"Mah aku mau makan yah" kataku sambil duduk di meja makan.

"Makan aja di lemari makan, makanannya" kata mamahku.

Aku langsung mengambilnya, lalu memakan makananya. Dan naik ke atas lagi akupun masuk ke kamarku, lalu merebahkan badanku di kasur milikku ini. Senang hati ini, baru aja mau terlelap malah keingetan ada tugas sekolah, aku langsung bangun dan duduk di meja belajarku sudah 1 jam aku merasa ngantuk aku pun tertidur.

Pagi ini biasa masuk sekolah, aku langsung mandi dan menata rias diri dulu dan aku ke bawah untuk sarapan.

"Pagi.." kataku kepada semuanya sambil mengambil roti dan meminum susu, berpamitan dan lari ke luar.

"Aku pergi, assalamualaikum.." kata ku yang dijawab semua keluargaku dan menggelengkan kepalanya melihat tingkahku, aku hanya tertawa kecil.

Sesempainya di sekolah aku melihat Lani, lalu aku mengejarnya.

"Lani..tunggu, kita bareng ke kelasnya yah?" kataku yang dijawab anggukan Lani.

"Tiana, kemarin kamu eskul seni yah? Kok rame ada apa emang?" kata Lani.

"Oh itu, iyah aku eskul seni, kemarin rame ada pemilihan wakil eskul seni, kok kamu bisa tau?" kataku.

"Iyah aku tau kan aku juga eskul Pks (polisi keamanan sekolah) jadi aku tau" kata Lani.

"Oh gitu..." kataku sambil mengangguk-nganggukkan kepala.

"Iyah.." kata Lani.

Dan kita masuk ke kelas yang di dalamnya sudah ada beberapa temanku,

aku dan Lani berpisah karena berbeda tempat duduknya. Tidak lama kemudian bel berbunyi dan guru yang mengajar sekarang sudah datang.

°°°

Hari sabtu

Sekarang aku ada di sekolah dan sudah pulang sekolah tapi aku seperti biasa kumpul eskul seni sekarang sedang istirahat.

"Eh kita lari yuk nanti minggu di taman seperti biasa gimana?" Tanya Eca.

"Ayo" semuanya serempak menjawab.

"Tapi nanti kita kabarin dulu sama Lani kan dia beda eskul .." Tambah Eca pada kami semua yang di jawab anggukan semuanya bahwa kami setuju.

Eca pun menghubungi Lani.

"Hallo Lani ?"

"Iyah, ada apa? tumben telpon"

"Nanti kita semua mau lari di taman seperti biasa"

"Oh, kapan?"

"Besok, jam 7 pagi yah.."

"Yah siap.."

"Yaudah kalau gitu, bye yani"

"Iyah, bye juga Eca dan salam untuk semuanya yah"

"Iyah" Dan dimatikan handphonenya Eca.

"Kata Lani salam buat kalian semua"

"Wa'alaikumsalam" jawab semua.

"Hey ada bu Nita, semuanya duduk!" perintah Fifi sang ketua eskul seni.

Bu Nita pun sudah ada di depan dan seperti biasa kita di suruh berdo'a dulu, namun bu Nita kayanya buru-buru.

"Anak-anak maaf untuk hari ini ibu tidak mengajar, karena ada urusan jadi ibu serahkan pada Fifi dan Hamdani, ibu sekarang harus pergi, Assalamualaikum" ibu Nita langsung pergi dan semuanya menjawab waalaikum sallam.

Jadi kita semua ada yang bermain musik, makan, ngobrol, buka handphone dan sebagainya.

Namun grup GC malah ngobrolin mau jodohin Nanda dengan Hamdani itu ide dari Fifi dan Beta, ah males kalau tentang kaya ginian duli deh. Memang dari dulu sampai sekarang aku gak suka bila ada yang berhubungan dengan kata pacaran, aku pun belum pernah sekalipun berpacaran niat juga nggak. Dari pada aku denger pembicaraan mereka tentang jodoh-jodohan lebih baik dengar lagu. Aku langsung pindah duduk jauh dari mereka memasang earphone dan menyalakan lagu.

Masih saja mereka mengobrol tentang itu, padahal udah dari tadi.

Namun Fifi menyuruh semua pulang kecuali grup GC dan 3 murid baru kemarin. Mau ngapain sih issh.

"Kok kita gak pulang sih Fi, aku ingin pulang tau!" protesku.

"Makanya tadi ikut gabung jadi gak tau" kata Fifi, ah malas, gerutuku dalam hati.

"Hamdani bukannya ada yang kamu mau bilang yah sama Nanda" kata Fifi, oh iya aku lupa bahwa hari kamis Hamdani itu masuk grup GC ah, aku tidak suka dia, dia adalah pengacau...aku tidak peduli dengan mereka aku keluar dan yang dua anak teman Hamdani ini mengikutiku, sungguh mengganggu errggh.

"Ada apa kalian mengikutiku? sana pergi hush hush aku tidak suka pada kalian bertiga, sana!!!" kataku galak habisan mengganggu siapa suruh mengikutiku.

"Kakak kok galak, kita berdua kesini ngikutin kakak, cuman malas aja dengan sikap Hamdani" kata pria yang bernama ehm.. Siapa yah aku lupa, oh iya aku ingat namanya Fiad yang dijawab anggukan teman yang sebelahnya.

"Oh gituuuu" kataku sambil melipat kedua tanganku di dada. Karena memang aku galak pada laki-laki aku gak mau kalau dianggap lemah oleh para lelaki. Jadi tidak aneh kalau aku bersikap seperti itu makanya aku tidak terlalu dekat dengan laki-laki.

"Iyah kak" Kata teman Fiad kalau gak salah temannya itu namanya Alvi. +

"Kalian kan bisa pulang" kataku.

"Benar kita boleh pulang tadi kata kak Fifi jangan dulu pulang" kata Fiad.

"Boleh lah, liat aja kalian gak dibutuhin disini, cuman Hamdani temanmu saja yang dibutuhkan" kataku.

"Ya sudah kita berdua pamit pulang ya kak?" kata mereka berdua.

"Yah sana aja, nanti aku bilangin sama Fifi" kataku sambil masuk tempat eskul seni.

Baru aja masuk udah..

"Darimana aja kamu Tiana, kamu melewatkan moment special tauuu" kata Rere.

"Moment special?" kataku sambil duduk.

"Iyah, tadi Nanda di tembak sama Hamdani tau, sweet banget tau ehmm..." kata Rere

"Innalillahi, tapi Nanda nggak kenapa-napa tuh sehat-sehat aja" kataku sambil menyender ke arah belakang.

"Ampunnn deh ni anakkk, nggak ngerti sih, arrrhgg... gini ya neng Tiana nembak itu nyatain cinta maksudnya tauuu.. " kata Rere sambil menghela nafas kesalnya, Aku tertawa.

"Iyah deh kalau gitu ngerti..." kataku sambil masih tertawa, lagi pula aku nggak peduli kok mau ngapain juga.

Semuanya menatapku kesal, aku hanya tertawa melihat mereka. Apalagi pasangan baru itu lebih dari temanku, kenapa juga bahas-bahas tentang cinta tau aku tidak suka tentang itu.

Dan kita pun pulang, terus saja aku di ceramahin Sylvi.

Minggu pagi, ini kita akan lari pagi di taman jam 7 sebelum pergi aku beres-beres dulu rumah bantu mamah di rumah. Setelah semuanya beres aku duduk di sofa kamarku, handphone tiba-tiba berbunyi SMS dari Sylvi.

"Selamat pagi Tiana... Nanti jam 7 aku akan ke rumahmu, untuk berangkat bersama ok?".

"Pagi juga, ok sip".

Setelah itu aku turun untuk mengambil sarapanku di ruang makan. Aku langsung melahapnya roti yang sudah aku oles dengan selai coklat rasanya uhmm..karena aku suka coklat, akhirnya selesai juga makan roti aku minum susu coklatku semuanya manis semoga saja hariku sekarang hingga seterusnya manis seperti

coklat. Aku selesai meminum susu coklatku baru saja mau menyimpannya tiba-tiba...

"Assalamualaikum, Tiana... Oh Tiana..."panggil Sylvi suaranya menggema ke seluruh penjuru rumahku.

"Wa'alaikumsallam, iyah... Tunggu..." jawabku

Untung saja aku sudah siap dari atas hingga bawah menggunakan semua perlengkapan olahraga.

Aku menghampiri Sylvi yang sedang duduk di depan terasku.

"Ayo pergi!"

"Ayo" Sylvi langsung berdiri dari duduknya.

Aku membukakan pagar rumahku ini, setelah aku keluar dengan Sylvi dari rumah ku tutup lagi pagarnya. Dan kita berlari-lari kecil untuk ke taman tempat kita semua lari, Sesampainya di taman aku..

Brug

"Maaf maaf.." kataku

Sepertinya dia marah ah menjengkelkan, dia hanya diam dan berlari lagi tanpa menjawab perminta maaf dariku. Aku melihat dari jauh ternyata... Dafa laki-laki yang menyebalkan itu, pantas dia tak menjawab ah terserah dia.

"Ada apa Tiana" kata Sylvi aku terhenyak dari lamunanku, tapi gara-gara aku menyuruh dia untuk beliin aku minuman jadi, aku menubruk Dafa menyebalkan itu deh.

"Sylvi, ah iyah tadi aku nabrak... Uhmm"

"Uhmm apa? Emang siapa yang kamu tabrak Tiana?"

"Uhmm itu..uhmm tadi.. Aku nabrak.. Uhmm.. Da..Dafa yang tadi aku tabrak".

"Dafa ? Apa gak salah? Aku denger nama dia lagi?”

"Udahlah aku gak mau bahas-bahas dia lagi.. Sylvi. Ah.."

"Ok"

Tiba-tiba grup GC udah ngumpul lagi duduk di kursi panjang warna biru, yang menghadap ke bunga-bunga warna-warni yang cantik, ada kupu-kupu juga dan suara kicauan burung yang merdu. Aku dan Sylvi menghampiri mereka.

"Ohayou.." kataku memakai bahasa Jepang, sebenarnya bukan sombong tapi untuk terbiasa. +

"Hah?" mereka serempak jawabnya kecuali, Sylvi karena kakaknya suka juga dengan Jepang, jadi sudah biasa mungkin? Mendengar kata-kata atau bahasa Jepang.

"Pagi maksud Tiana guys" kata Sylvi

"Oh" jawab mereka.

"Pagi juga deh" kata semuanya.

"Ya udah ayo kita lari!" ujarku. Dan agar aku lari secepat mungkin agar aku nggak mikirin Dafa lagi sih.

Kita semua lari, namun mereka semua udah lari. Sedangkan aku masih tetap lari agar bisa ngelupain dia masa gara-gara ketemu satu kali move on nya gagal sih. Aku harus bisa ngelupain dia. Tapi waktu aku lari, aku lihat Dafa ah pikirin Dafa

mulu sih, Tapi benar itu Dafa dia lagi sama cewe hah? Nggak salah lihat nih mata. Tapi bener itu Dafa lagi ngapain yah ya ampun mikirin dia lagi dia lagi. Ah gak peduli deh, aku berhenti duduk bersama yang lainnya.

"Tiana kenapa larinya lama tumben?" tanya Lani yang lain juga menatapku kepo deh.

"Ehmm ingin ngeluarin emosi, daripada aku lampiasin ke kalian, emang kalian mau jadi pelampiasan ku?"

Semuanya menggeleng pasti mereka tidak mau lah.

"Emang lagi emosi sama siapa?" tanya Salsa.

Ah semuanya kepo mana mungkin kalau aku cerita, bahwa 'aku kesal sama Dafa karena ada disini', kan Rere juga suka sama Dafa. Waktu dulu aku sama dia bersaingan untuk mendapatkan Dafa, tapi aku nggak mau saingan lebih baik aku ngalah, walaupun suka chat sama dia tapi itu dulu.

"Ada deh.. Rahasia" jawabku.

Aku haus, aku minta ijin dulu untuk membeli air mineral. Aku berhenti karena sudah menemukan dan aku membelinya. Tapi malah Dafa juga beli ah kenapa harus dia lagi sih.

°°°

Grup GC

"Tiana kok lama sih?"kata Eca dan jawaban dari mereka mengangguk.

"Kemana yah dia" kata Sylvi.

"Kan beli air Sylvi.." jawab Nanda.

"Iyah aku tau Nanda" ujarnya kesal.

"Kenapa masih nanya coba" jawab Nanda.

"Kamu yahh ihh, semenjak pacaran sama adik kelas itu kenapa jadi giniii.." kata Sylvi.

"Udah-udah, lebih baik kita mendoakannya!" Beta menengahi Sylvi dan Nanda.

"Iyah benar itu" tambah Fifi semuanya mengangguk mengerti.

°°°

Aku melihat Rere, sepertinya bingung mencariku

Aku menghampiri Rere yang masih mencariku.

"Re ayo kita ke teman-teman yang lain" kataku dia terkejut.

"Ah iyah, ayo" jawabnya.

Aku dan Rere menghampiri teman-teman yang asyik berbincang. Setelah itu aku makan bubur bersama mereka semua, sesudahnya kita pulang.

°°°

Semenjak aku ketemu sama Dafa, aku jadi bingung mengapa dia mau minta

maaf, padahal aku susah payah untuk melupakannya, dan move on ku gagal gara-gara ketemu dia, ketemu sih udah biasa karena sekelas, tapi dia kemarin bicara sama aku. Daripada aku pendam lebih baik aku cerita pada Sylvi. Aku menulis pesan padanya. +

"Syl kita ketemuan yah di rumahku, sekarang!"

"Emang ada apa"

"Pokoknya cepetan kesini!"

"Ok sip"

Sylvi sudah datang aku menceritakan semuanya di kamarku, dia tidak berani untuk memotong pembicaraanku, karena aku sudah peringatkan pada dia agar tidak memotong pembicaraanku sebelum semuanya selesai. Ceritaku sudah selesai Sylvi malah natap aku mulu.

"Sylvi!!! ih..." bilangku padanya risih aku diliatin kaya gitu.

"Apa? Lanjut ceritanya!" perintahnya.

"Udah selesai.. Sylvi cantik.. Imut..." jawabku kesal.

"Oh" kata Sylvi so polos.

"Hanya oh..?" kataku tambah kesal.

"Iyah, emangnya mau apa?" katanya lagi.

"Aku minta saran dari kamu Sylvi, atau komen gitu, ngapain kalau aku cerita nggak dikasih respon ah.." kataku.

"Yah, tapi serius? Dia bicara sama kamu?" tanya Sylvi.

"Iyah serius" jawabku sambil mengangkat tanganku yang berbentuk v.

"Terus, apa Rere sakit itu... Sakit hati lihat kamu sama Dafa yah?" kata Sylvi.

"Tidak lah, dia nggak lihat aku sama Dafa karena aku menghentikan pembicaraanku ketika aku melihat Rere yang celingak-celinguk mencariku" kataku.

"Begitu" kata dia sambil melirik jam dinding di kamarku.

"Iyah.."

"Kayanya aku harus pulang, maaf yah" kata Sylvi sambil berdiri.

"Yah nggak pa-pa kok, makasih yah udah mau dengerin ceritaku" kataku sambil tersenyum.

"Iyah, aku pulang" katanya.

Aku mengantar dia sampai depan rumahku, tapi Sylvi pamit dulu pada mamaku.

"Aku pulang yah tante" kata Sylvi.

"Iyah, hati-hati di jalan yah Syl" kata mamaku.

"Iyah tante, Assalamualaikum" katanya padaku dan mama.

"Wa'alaikum salam" jawabku dan mama.

°°°

Beberapa minggu kemudian

Sekolah sekarang berisik, karena guru mata pelajaran sekarang tidak masuk, dikarenakan gurunya sakit.

Bel berbunyi

Bel sudah berbunyi sekarang ganti pelajaran yang kedua.

Guru menyuruh semua murid untuk membuat kelompok, aku berkelompok dengan grup GC ketuanya Nanda anggotanya aku, Mala, Beta, Nurul, Lani, Sylvi, Eca dan Rere.

Tapi Rere gak sekolah dia gak sekolah selama 6 hari keterangannya Alfa kata dia sih sakit, tapi gak tau bener atau nggaknya dia sakit. Pasti kalau ada waktu untuk menjenguk kita akan menjenguknya. Guru menyuruh untuk membuat gerakan senam karena ini pelajaran olahraga.

"Nanti kita kerja kelompok pulang sekolah!" perintah Beta.

"Nanti deh ta, akunya cape" kata Nurul sambil bersandar ke belakang.

"Mending sekarang aja biar cepet Nurul" bilang Beta pada Nurul.

"Yah bener kata Beta, Nurul" tambah Eca

"Aku juga gak bisa nih ta" kata Nanda.

"Ya udah deh, ok aku mau kerja kelompok" kata Nurul.

"Emang kamu mau ngapain?" kata Beta.

"Aku mau pergi" kata Nanda

"Sama pacarmu itu yah, Hamdani, iya kan?" kata Beta sinis.

"Pokoknya aku nggak bisa titik" kata Nanda dan langsung pergi.

"Ah terserah dia, kalau nggak mau kita keluarin aja, ketua biar aku aja" kata Beta.

"Yah.." jawab semunya serempak.

"Tapi mau dimana?" kata Lani.

"Ehmm dimana yah?" kata semuanya mereka berpikir dan akhirnya mereka menatapku.

"Di rumah Tiana aja gimana? Bolehkan Tiana. . .?" ujar Sylvi.

"Ehmm... Ok boleh" kataku

"Ya udah, kita ke kantin yuk?" ujar Eca.

Semuanya berdiri dan pergi menuju kantin. Sesampainya di kantin...

"Mau pesen apa? Biar aku pesenin sekalian" kata Lani.

"Bakso sama es teh manis aja deh" kata Beta.

"Aku juga sama" tambah Mala.

"Yang lain? Mau samain aja?" tanya Lani.

"Yah samain aja" semuanya serempak.

"Ok, Silvy temenin aku yah!" kata Lani yang dijawab anggukan oleh Sylvi. Dan mereka pergi untuk memesan makanan.

"Katanya yah akan ada murid baru loh ujar Eca.

"Kenapa kamu tau..?" kataku.

"Kemaren aku lihat daftar kesini loh.." jawab Eca. +

"Telat kali... Bentar lagi kan ujian kenaikan kelas" jawabku lagi.

"Yah memang, tapi yang aku denger dia tuh masuk nanti waktu kita naik ke kelas sembilan" tambah Eca.

"Emang dia kelas berapa?" teriak Nurul.

Tiba-tiba pesanan kita datang, dan kita bergabung semua dengan grup GC, tapi tidak dengan Nanda dan Hamdani.

"Katanya seumuran sama kita-kita" kata Eca.

"Kita terlambat nih, kok seru bincang-bincangnya ada apa?" kata Lani dan Sylvi sambil duduk di kursi kantin ini.

"Iyah tadi kita cerita tentang murid baru" kata Salsa.

"Oh yah, kapan dia akan sekolah?" tanya Lani.

"Kata Eca nanti waktu kita kelas 9" jawab Fifi.

"Stop! Tadi katanya masuk waktu kita kelas sembilan, terus dia akan nunggu apa?" tanyaku penasaran.

"Tiana, Tiana, kan dia anak Smart jadi dia sekolah cepat gitu..." kata Eca kesal.

"Ok terserah" kataku sambil menyuap baksonya.

Bel berbunyi

"Ayo kita masuk kelas, udah bel!" kata Sylvi.

Kita semua berdiri dan pergi menuju kelas masing-masing. Setibanya di kelas. Sudah ada guru dan kita disuruh masuk. Sudah satu jam pelajaran kita sudah selesai. Kita akan kerja kelompok di rumahku.

"Jadi kan.. Kita kerja kelompok?" Kata Beta dengan keras menurutku dia sengaja, agar Nanda mendengarnya.

"Iya jadi.." semuanya serempak menjawab.

Kita semua pergi dari sekolah untuk kerja kelompok di rumahku.

Hari ini kita akan menjenguk Rere ke rumahnya. Nanda tidak ikut karena dia masih marah mungkin padahal kita sudah mengajaknya. Seharusnya yang marah kita bukan Nanda tapi nggak peduli deh. +

Kita akan berangkat setelah pulang sekolah, kita semua juga bilang pada orangtua kita masing-masing agar mereka tidak khawatir.

Sebelum kerumah Rere kita akan membeli sesuatu dulu untuk Rere, tapi ehmm apa yah? aku sama temen-temen kelilingin toko, tapi masih bingung.

Fifi berhenti, yah pasti capelah. "Stop! Mau beli apa? Daritadi ngelilingin aja, pegel nih..." ujar Fifi.

"Ehmm iya sih, aku juga cape" tambahku.

"Ya udah, gimana kalau beli cake aja?" ujar Salsa sambil menaik turunkan alisnya.

"Rasa apa?" jawab Beta.

"Gimana kalau rasa banana, itu kan enak..." Ujar Eca, melamunkan gimana rasa cake banana kesukaannya.

Nurul menjitak kepala Eca kesal.

"Aw... Sakittt!" jawab Eca

Semuanya tertawa lebay padahal keliatan mukul Nurul pelan. "Abisnya kamu malah ingin beli cake kesukaanmu... Huh!!" ujar Nurul.

"Ya maaf..." jawab Eca.

"Gini aja, kita beli rasa yang dia suka" ujar Sylvi.

"Tapi rasa apa yang dia suka?" tanya Mala, ah akhirnya dia bicara juga.

"Rasa cherry aja" jawabku.

"Emang dia suka itu?" tanya Lani.

"Yah dia suka itu, setauku sih" jawabku lagi.

"Ya udah ayo beli?" perintah Eca.

"Ayo" semua jawab bersamaan.

Kita sekarang ada di toko kue, kita lagi beli cake rasa chery.

"Ini dek cakenya" kata pelayan itu sambil memberikan cakenya.

"Ini uangnya mba, makasih" ujarku.

"Yah sama-sama" jawab pelayan itu.

Kita semua naik angkutan umum, untuk pergi ke rumah Rere. Setibanya turun kita melewati gang-gang yang berkelok-kelok dan sekarang sudah sampai. Depan mata kita semua sudah ada rumah sederhana yah ini rumah Rere. Salahsatu dari kita mengetuk pintu rumah Rere, dan dibukakan oleh neneknya.

"Eh ada temen-temen Rere" ujarnya. "Ayo masuk" pintanya. Kita masuk ke rumah Rere. Dan duduk, neneknya pergi untuk membawa minum.

"Tidak usah repot-repot nek.." ujar Fifi. "Kita nggak haus, ya kan?"tambahnya sambil memberi tatapan seperti harus jawab iya, kalau nggak awas aja... Kita menjawab Fifi dengan anggukan saja. Padahal kita semua lelah , haus juga...

"Nggak pa-pa, tunggu yah" ujar nenek Rere. +

Rere keluar dari kamarnya, keliatannya nggak pa-pa kok, pucat nggak juga, panas nggak juga aku salam - salaman sama dia, jadi tau panas enggaknya.

"Kamu sakit apa Re? sampe-sampe kamu dikasih surat terus nggak masuk selama ini" tanyaku.

"Aku punya penyakit asma, jadi nggak sekolah" jawabnya santai.

"Oh gitu" ucap Beta.

"Kita pulang yah?" ucap Beta mewakilkan.

Kita semua pulang kerumah masing-masing.

Di sekolah waktu pulang eskul seni kita grup GC sama... pasangan alay, sebutan Mala pada Hamdani dan Nanda. Hari ini kita akan Sidang hahaha gaya Sidang... Sebenernya sih biar masalah ini selesai. Masalah pertama tuh di grup yang lebih milih pacaran dibanding kerja kelompok, dia nggak ikutan sama sekali dan yang baru Nanda dan Hamdani itu nggak kumpul eskul mulu semenjak Nanda nggak ikutan kerja kelompok katanya sih mereka ke studio pacaran. Kebeneran sekarang pasangan itu kumpul jadi kita ngadainnya juga nggak ada rencana. Jadi langsung aja deh.

"Kalian berdua kemana? udah nggak kumpul sampai 3 kali, kan kalian tau sendiri bila udah sampai 3 kali bakal disidang" ucap Fifi suaranya meninggi, kesal mungkin kan Nanda temen deketnya.

"Aku sama pacarku tuh MALES jadi kita pacaran aja deh" balas Nanda dengan amarah dan suara yang meninggi asalnya duduk pun cepat-cepat berdiri. Nantangin nih orang kataku di dalam hati sambil menggeleng-gelengkan kepalaku.

"Kamu ini bisa lebih sopan Nanda!!!" ucap Fifi kaya singa mau makan mangsanya.

"Situuu yang nggak sopan!" balas Nanda sinis kepada Fifi dan kami semua dan Hamdani pun nggak ngomong dari tadi diemmm aja. Sebenernya aku juga mau bicara, tapi dilarang Fifi.

"Kalian! , saya akan laporkan pada Bu Nita. ingat itu!" tegas Fifi pada mereka.

"Siapa takut, lagi pula aku sama pacarku mau keluar dari eskul iniii, ya kan sayang" ucap Nanda, Hamdani hanya mengangguk.

"Ok! Kalian berdua saya keluarkan dari sini!" tegas Fifi.

"Oh yah sebelum kalian pergi, kita harus bubarin grup ini!" ucap Mala angkat bicara.

"Apaaaa!!?" jawab semua serentak.

"Iya, karena nggak ada gunanya lagi semua hancur, gara-gara mereka!" jawab Mala sambil menunjuk pasangan alay itu.

"Tapi...kan kita..." ucap Eca.

"Sudahlah bila kalian tidak mau, aku keluar dari grup ini, bye" ucapnya sambil membawa tasnya dan pergi.

"Aku juga mau keluar sama Hamdani dari grup! Urusan kita se le saiii!! Bye..." ucapnya dan pergi bersama Hamdani.

Kita semua hanya diam, kaget. Mala kok bisa marah sampe segitunya, itu kaya bukan Mala. OMG ini gila. Ehm... Ehm ... Ehm... Aku hanya menggelengkan kepalaku.

Beta aja yang bawel sama galak, nggak mampu berkata-kata. Kita semua benar-benar diam.

"Neng cepetan pulang!" ucap Pak Ujang penjaga sekolah. Untung saja diingatkan mungkin kita masih diam.

"Ah iya pak" balasku sambil membawa tas. "Ayo" ajakku pada semua, mereka pun mengambil tasnya.

Kita pergi dari ruangan ini, sepanjang jalan sampai sudah di gerbang sekolah pun tak ada yang berkata-kata.

Aku, Sylvi, Salsa, dan Nurul pun naik angkutan umum. Dan yang lain nyebrang dan naik angkutan umum tapi Beta jalan, karena rumahnya dekat.

Aku, Sylvi, Salsa, dan Nurul masih diam. Hingga Nurul berkata.

"Aku nggak nyangka sama Mala" ucap Nurul sambil memandang lurus.

"Yah" jawab kita bertiga serempak setuju.

"Berarti grup GC bubar yah?" tanya Salsa pelan.

Aku menghela nafas dan "yah sepertinya begitu" balasku pada Salsa.

"Tapi kita kan udah bersama-sama" ucap Sylvi.

"Iyah sih, lebih baik kita jangan bubar, yah kalau pasangan itu keluar nggak masalah lagipula mereka biang masalahnya. Tapi kalau Mala... " ucap Nurul tidak melanjutkan kata-katanya.

"Iyah kita jangan bubar, yah kalau Mala kita bisa bujuk kan?" Ucapku.

"Iyah semoga aja dia mau dibujuk, mungkin dia lagi emosi sampe-sampe bilang gitu. Ya kan?" ucap Salsa.

"Yah semoga" balasku Sylvi dan Nurul hanya mengangguk.

°°°

Hari ini kita akan bujuk Mala supaya mau masuk lagi. Semoga aja dia mau.

"Mal kamu masuk lagi ke grup yah?" pinta Nurul dengan memohon.

"Iyah masuk lagi yah? Please" pinta lagi dari Lani.

"Lagi pula pasangan biang masalah kan udah keluar, masuk aja lagi yah Mal ke grup" pintaku sangat memohon.

"Iyah Mal ayolah" pinta Beta.

Padahal kita udah ngebujuk malah masih tetap aja tidak mau menjawab permintaan kita semua.

"Ok aku mau" ucapnya baru bicara.

"Hmmm alhamdulillah" ucapku senang.

"Yes" ucap Nurul. Semua juga bersyukur atas kembalinya Mala pada grup ini lagi.

"Ya udah kita ke kantin yuk? Laper nih dari tadi kita ngebujuk Mala" rengek Nurul.

"Ayo!" semua semangat menjawabnya.

Kita keluar kelas untuk menuju ke kantin. Sesampainya di kantin kita duduk di salah satu tempat. Biasa yang pesan Lani dan Sylvi.

"Mau makan apa?" ucap Lani.

"Biasa..." semua menjawab sama.

"Ya udah, tunggu yah" balas Lani.

"Ok" jawab semua serempak.

Sambil nunggu makanan datang semua main handphone nya masing-masing. Hingga Eca bicara.

"Eh sebentar lagi yah kenaikan kelas, terus kita anak Seni akan tampil waktu acara perpisahan kakak kelas kita loh, yang nggak aku sabarin tuh anak baru itu" ucap Eca panjang lebar.

"Iyah" kata semua.

"Ih kok kalian nggak semangat sihh" balas Eca kesal.

Sylvi dan Lani pun datang dan membawa makanan kita semua.

"Ini, ayo makan" suruh Lani kita mengangguk dan memakan makanannya.

Udah seminggu kita latihan, dan udah ulangan tulis maupun praktek. Hari ini kita anak seni akan tampil untuk perpisahan kelas sembilan. Minggu depan akan mengadakan pentas seni dan olahraga. Sibuk nih. Jadwal padat kaya artis aja.

Sebelum pentas di panggung kita latihan dulu sama Bu Nita. Dari waktu itu juga udah latihan sama Bu Nita sampe-sampe kita dimarahin mulu, tapi itu nggak masalah yang penting tampil nanti harus bagus.

"Anak-anak ayo ulangi satu kali lagi" suruh Bu Nita. Anak-anak mengangguk. "Fi kasih aba-aba dulu pada mereka" tambahnya. Fifi mengangguk.

"Ayo teman-teman kita mulai 1 2 3" aba-aba Fifi musik pun bersuara.

Selesai akhirnya kita disuruh untuk istirahat dulu di ruangan seni ini.

Yang tampil banyak kecuali pasangan itu Hamdani dan Nanda, ehmm satu lagi yaitu Alvi temen Hamdani. Kalau Fiad dia tampil. Oh iya waktu itu juga ada yang masuk tapi kayanya keluar gara-gara diancam Hamdani dan Alvi.

Jadi gini yah waktu itu Alvi suka sama Fifi, tapi Fifi nggak suka sama Alvi, tapi suka sama Rasya adik kelas juga sebaya dengan Hamdani dan Alvi. Tapi Alvi tuh malah mau berantem sama Rasya karena Rasya deket sama Fifi. Dan gilanya lagi tuh Hamdani malah dukung Alvi, kan harusnya nasehatin temennya malah dia dukung keburukan. Jadi waktu itu Fifi kaya orang kebingungan, Hamdani itu malah manas-manassin Fifi gila.. Pokoknya Hamdani itu. Hingga akhirnya Rasya keluar dari eskul seni deh.

"Anak-anak kalian turun, sebentar lagi tampil ayo, ayo!" pinta Bu Nita sambil tepuk-tepuk tangannya agar kita mendengarnya.

Kita pun segera turun kebawah untuk naik panggung dan menampilkan kreativitas kita ini yang udah lama latihannya.

Prokk

Prokk

Prokk

Belum tampil aja udah ditepuk tanganin. Kita naik ke panggung dan 1 2 3 mulai.

°°°

Selesai juga, lega...

Prokk

Prokk

Prokk

Bangga, akhirnya tampil selesai dan penonton semua senang.

Kita masuk lagi ke ruangan seni.

Semuanya gaduh saling cerita-cerita.

Aku bangga.

Aku tadi takut.

Akhirnya kita selesai.

Aku kagum ditepuk tanganin.

Dan bla bla banyak deh mereka cerita sama temen-temennya. Aku juga seneng banget. Kagum.

"Anak-anak kalian kebawah bawa snacknya" suruh panitia perpisahan.

Kita semua turun mengambil snack kita masing-masing.

Panitia memberikan snacknya pada kami semua. Setelah itu naik ke atas ruang seni karena tempat ruang seni di atas.

"Ayo semuanya makan snack kalian masing-masing" pinta Fifi.

"Siap!" semua menjawab bersamaan.

"Sebelum makan, baca do'a dulu menurut kepercayaannya masing-masing" pintanya lagi.

Kita semua berdo'a dan bergegas makan snacknya.

Selesai makan kita ngobrol-ngobrol dulu.

Nurul celingak-celinguk kaya nyari siapa gitu. "Rul kamu cari siapa?" tanya Eca. Nurul hanya kaget.

"Itu... Fiad dia nggak ada"jawabnya.

Semua mencari juga tapi tidak ada. "Iyah, kemana dia?" tanya Beta.

"Kak tadi aku lihat sih dia pulang sama temennya pas udah tampil. Aku nggak ngejar dia kirain nggak bakal di kasih snack" ucap salah satu adik kelas perempuan sambil tersenyum.

"Gitu?" suara Mala angkat bicara.

"Iya kak" jawab adik kelas tadi yang memberi informasi.

"Makasih infonya" ucapku.

"Iyah kak" adik kelas itu tersenyum.

Bu Nita terlihat jalan ke arah ruangan seni dengan buru-buru.

"Anak-anak (sambil melihat jam tangan yang dipakainya) ibu harus pergi dikarenakan sekarang juga ada pentas di sekolah lain tempat ibu mengajar juga, jadi ibu harus kesana. Kalian boleh pulang atau mau menonton acara ini sampai selesai. Jadi ibu pamit dulu. Wassalamualaikum" jelas Bu Nita pada kami semua.

"Iya bu, waalaikumsallam"

Kita saling melirik satu sama lain. "Mau pulang atau nonton acara ini?" ucapku angkat bicara.

"Lebih baik pulang aja" jawaban malas dari Nurul.

"Iyah sih, mendingan pulang" ucap Beta sama malasnya.

"Aku juga ingin pulang" ucapku tidak kalah malasnya.

"Tapi..." ucapan Sylvi terpotong karena kita semua menatapnya tajam. Soalnya kita tau pasti dia nolak, aku nggak suka sifat itu.

"Ya udah yang mau pulang, pulang aja. Yang mau disini silakan, termasuk kamu Sylvi (matanya menatap Sylvi kesal). Ayo kita pulang (perintahnya)" ucap Fifi tegas.

"Ih Fifi gitu..." ucap Sylvi lirih.

"Terserah, ayo!" ajak Fifi.

"Kasihan Sylviku" ucapku meledek sambil jalan di depannya.

"Tianaaa... Tungguuu... " ucapnya bergegas pergi.

Sekarang udah mau bagi rapor kenaikan kelas. Deg deggan takut nanti hasilnya jelek, diamuk deh nanti sama keluarga. Arrgghh takut semoga aja bagus Aminn.
+

Pagi ini aku buka dulu tirai besar di kamarku agar sinar matahari masuk walaupun belum kelihatan ada matahari sih. Pagi ini aku akan berangkat pukul

08.00 wib bersama mamaku dan juga adikku yang selalu ngikutin mamaku kemanapun.

"Tianaaa bangunnn udah subuh" teriak mama dari luar.

"Udah bangun kok mah" ucapku sambil buka pintu kamarku.

"Mandi, ganti baju, wudhu, sholat, sarapan cepat! Jangan malas" bla bla bla ucapan mama.

"Iyah" ucapku. Mama keluar dan aku menutup pintunya.

Aku menghempaskan tubuhku di kasur warna biru-putih empuk ini.

Allhamdulillah aku masih bisa melihat dunia ini, yang penuh kefanaan. Aku bersyukur bisa disini bersama keluargaku makasih ya Alloh.

Aku segera bergegas ke kamar mandi, ganti baju, wudhu dan sholat sesudah itu menata rias diri.

Aku bergegas menuju dapur. Dan duduk di meja makan. Walaupun berangkatnya siang. Sebenarnya malas sih, tapi kan mau pergi ke taman nasional berry. Karena tadi ada yang sms aku.

"Ambil ini pakai selainya sendiri!" perintah mama.

"Iyah" ucapku sambil mengoleskan selai rasa cokelat. Dan akhirnya aku menyuapnya dan meminum susu hangat rasa cokelat.

Aku bergegas ke taman belakang rumahku untuk olahraga kecil.

Aku menghirup udara segar ini.

Ah tenangnya melihat air mancur, kolam ikan, kolam renang dan rumput yang basah.

Sebelum olahraga dulu aku mau menyiram tanaman ini semua. Aku nyalakan

keran airnya dan menyirami semuanya hingga terkena aku.

"Tianaaa" teriak mama.

"Apa maaa?" ucapku, padahal aku tahu mama pasti marah aku basah kuyup kaya anak kecil, memang dari dulu aku nggak boleh main air karena aku alergi dingin, mandipun pake air hangat.

"Ni anak... Nggak ngerti apa?" ucap mama sambil merebut selang air yang tadi aku pegang. Aku hanya tersenyum.

"Maaf ma.." ucapku.

"Ganti baju kamu! Sana! kita pergi!" ucap mama.

Aku pergi menuju kamarku, untuk mengganti baju yang basah menjadi seragam sekolah.

Sekarang aku berada di motor. Sesampainya di sekolah, aku, mama, dan adikku menuju kelasku. Mama dan adik perempuanku yang bernama Pelangi masuk, aku tidak masuk karena tidak di perbolehkan.

"Tiana!" sambil teriak.

Aku berbalik ternyata.

"Maya?" ucapku kaget. "Ada apa?" tanyaku pada Maya. Maya adalah teman baikku di kelas 7.

"Aku kangen sama kamu" ucapnya. Maya memelukku.

"Lebay, setiap hari aja kita selalu jumpa" ledekku. sambil melepas pelukan Maya.

"Hahaha, biarin dong" ucap Maya berbalik meninggalkan aku, aku hanya menggelengkan kepalaku.

Aku baru aja mau duduk ada yang manggil lagi. Siapa sih? aku berbalik dan oh... Grup GC.

"Ada apa?" tanyaku polos. Mereka menghampiriku dan duduk disebelahku.

"Tidak hanya manggil aja" jawab Sylvi.

"Hmz.." ucapku pelan.

"Oh iyah kita nanti kelas sembilan ada anak baru itu..." ucap Eca. Bahas murid baru itu.

"Iyahh, semoga aja sekelas sama aku" ucap Salsa.

"Aku!" ucap Eca.

"Sama aku aja dong" ucap Nurul.

"Akulah" ucap Lani.

"Yah aku lah..." ucap Fifi.

"Aku dong.." ucap Sylvi.

"Sudah! Bahas yang nggak penting aja sih" ucapku kesal. "Lebih baik ganti topik aja" tambahku lagi sambil menaik turunkan alis.

"Tidak!" semua menjawab bersamaan.

"Gini, aku mau nanya. Jadi nggak ke TAMAN NASIONAL BERRY?" tanyaku.

"Jadilah" semua menjawab sama.

"Jadi kalian jangan marahan gini dong! Masa karena COWO lagi kaya gini sih" ucapku sedikit menekankan kata cowo.

"Iyah" jawab semuanya.

"Yaudah maaffan dong!" pintaku.

Mereka bermaaffan seperti hari raya. Hahaha ...

"Udah" jawab mereka malas.

"Bagus" ucapku.

Para orangtua sudah keluar kelas, mereka membawa rapor anaknya. Aku dan teman-temanku menghampiri mama masing-masing ingin melihat hasilnya.

Sesudah lihat alhamdullilah nilai kita semua bagus. Dan kita izin untuk pergi ke Taman Nasional Berry, dan diizinkan pergi.

"Gimana kalian semua diizinkan?" tanya Fifi.

"Diizinin kok"

"Iyah aku juga"

"Sama"

"Ayo pergi"

"Ok sipp"

Setelah bincang-bincang kita pergi ke Taman Nasional Berry. Kita naik kendaraan umum.

Di dalam kendaraan umum ini kita masih aja cerita-cerita.

Dan sekarang kita turun dan menyebrang.

Kita masuk ke Taman Nasional Berry.

Disini cuman ada beberapa orang. Kalau rame hari libur aja.

Kita akan cari tempat duduk. Dan sekarang menemukannya.

Kita duduk dan mengeluarkan makanan masing-masing.

Sebelum memakannya kita saling menawarkan makanan mungkin ada yang mau mencobanya. Terus kita berdo'a dan memakannya. Terus Sylvi menyalakan musik di Handphone nya. Sesudah makan kita foto-foto tapi Mala tidak mau, entahlah. Dan sesudah foto-foto kita mengelilingi taman ini.

"Aku nggak nyangka kita akan menjadi kelas 9" ucap Sylvi.

"Iyah" jawab Lani.

"Kita semua harus tetap kompak yah" ucap Fifi.

"Siap!" semuanya menjawab.

"Kita harus selalu bersama" ucapku menambah.

"Iyah, pokoknya jangan berubah" ucap Salsa, semua mengangguk.

Memang sedih bila kita nanti misalnya nggak sekelas lagi. Semua teman GC walaupun nyebelin semua, tapi merekalah yang selalu ngehibur. Teman itu seperti keluarga bagiku aku menyangi semuanya. Kenangan kita tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Aku menyayangi kalian semua aku nggak mau pisah sama kalian semua. I love you my friend.

Rencananya hari ini setelah daftar ulang akan curhat-curhatan.

Aku sudah ada di sekolah, semua anak mengantri. Sedikit-sedikit maju dan sekarang giliranku.

"Ini bu..." aku menyerahkan raporku. Ibu guru menerimanya dan menulis kelas yang akan kutempati.

"Kamu kelas 9-C" ucap ibu. Aku keluar barisan itu.

Sylvi dan yang lain menghapiriku.

"Kamu kelas 9 apa?" tanya Sylvi dan yang lain menunggu jawabanku.

"9-C" balasku. Aku dan yang lain pun berjalan keluar.

"Oh, sama kaya Mala dan Nurul dong" tambah Salsa.

"Iyah, ada temen" ucapku senang.

Aku, Mala, Nurul kelas 9-C. Salsa, Sylvi, Lani kelas 9-A. Fifi kelas 9-E. Beta, Eca kelas 9-D. Kalau Nanda kelas 9-B. Dan Rere keluar dari sekolah ini.

Sekarang kita akan curhat-curhatan nih satu sama lain harus jujur. Ini kita ada di rumah Beta sebenernya kita nggak mau, tapi Beta maksa sih soalnya di rumahnya nggak ada siapa-siapa. Cara mulainya sediain kaleng yang ditutup dan dilubangi sedikit, di dalam kaleng itu ada kertas kecil yang bertulis nama kita masing-masing.

"Ayo kocok, siapa yang pertama" ucap Eca antusias. Nurul mengocoknya dan yang pertama Mala, terus Sylvi, aku, Eca, Salsa, Beta, Lani, Nurul dan terakhir Fifi.

Cerita Mala.

"Aku waktu itu putus dari Reon, dan aku pacaran sama Fiad adik kelas itu, tapi aku nggak tau mukanya. Aku mau nolak tapi kasihan, aku pacaran sama dia seminggu terus putus. Aku balikan sama Reon beberapa kemudian aku putus. Dan beberapa minggu kemudian aku dikenalin sama temenku ke Andre hingga aku pacaran sama dia sampai sekarang, dia kelas 1 SMA". +

"Wah aku nggak nyangka La" komen Beta. Yang lain pun memberi komentar juga termasuk aku.

Cerita Sylvi.

"Beberapa minggu yang lalu aku nubruk terus dia nanya keadaan aku dan dia minta pin bbm aku, aku kasih sama dia setiap hari aku suka chat hingga aku ketemuan sama dia di Puri Mall. Aku nggak berduaan tapi aku ngajak Tiana dan yang aku tubruk juga bawa temannya. Disitu aku ditembak sama dia, terus aku nerima kan aku juga suka. Nama dia Dio. Sorry kalau aku nggak cerita".

"Cie... Mana dong traktirannya. Lain kali kita ajak juga yah?" ucap Salsa. Yang lain msngut-mangut setuju.

Cerita aku.

"Aku bingung mau cerita apa, soalnya biasa-biasa aja. Gini aja, aku waktu itu ikut sama Sylvi nemuin Dio. Dio kan bawa temannya. Aku dianggurin sama Sylvi, teman Dio juga diabaikan. Jadi kita ngobrol-ngobrol walaupun orangnya dingin tapi dia seru blak-blakkan kalau sama aku, aku juga gitu blak-blakkan sama dia. Aku nyaman dan kaya beda gitu, aku nggak tau suka atau enggaknya. Lagi pula aku masih belum bisa move on dari Dafa, aku nggak mau misalnya nanti Reval itu jadi pelarian aku, pokoknya aku bingung".

"Wah ganteng mana Dio sama Reval?" tanya Nurul.

"Yah ganteng Reval dia itu ada keturunan bule, matanya biru laut, rambutnya hitam, kulit putih, pintar ok lah pokonya. Tapi aku sukanya sama Dio karena sikapnya nggak dingin kaya Reval" terang Sylvi.

"Wah, kalau gitu terima aja kalau dia nembak kamu Na" ucap Lani.

"Emang dia suka gitu?" tanyaku. Mana mungkin.

"Semoga aja Na, aminin aja" ucap Sylvi. Aku mengangguk.

Cerita Eca.

"Aku juga sama kaya Tiana bingung juga. Mau cerita apa coba? Kan kalian tau sendiri aku udah punya pacar tapi putus. Sekarang aku ingin fokus sama sekolah"

"Yah bagus, aku dukung kalau yang itu" komenku. Dan yang lain mangut-mangut.

Cerita Salsa.

"Yah aku sekarang belum pacaran, tapi aku lagi suka sama seseorang. Seseorang itu adalah Juna. Udah gitu aja ah".

"Kok dikit sih" ucap Sylvi.

"Cie... Cie... Cie..." goda semua.

Cerita Beta.

"Aku juga nggak tau cerita apa, pokoknya lagi deket aja sama temen ngaji di greja. Namanya Calvin udah!"

"Ehmm ternyata..." goda Lani.

Cerita Lani.

"Aku udah punya pacar namanya Fajri, aku pacaran sama dia baru 3 bulan".

"Kok dikit sih lan" kepo Eca.

"Emang segitu" balas Lani.

Cerita Nurul.

"Aku malu ceritanya juga. Ehmm aku tuh suka sama kak Ghifar, kakak kelas di Marching band kan aku ikutan pas gitu lihat dia. Aku cari tau tentang dia. Oh iya waktu itukan aku lomba ada dia juga. Dia kayanya lelah lagi tiduran gitu. Terus aku foto dari kejauhan terus yah aku foto dia dari samping"

"Wah gila masa difoto, dasar alay" ucap Beta.

"Biarin wleee" ucap Nurul sambil menjulurkan lidah.

Cerita Fifi.

"Aku waktu itu dijodohin sama teman-teman sekolah hingga akhirnya aku pacaran sama dia. Dan sekarang aku putus. Dan aku mencintai Rasya tapi dia... Menjauh gara-gara si Fiad itu. Aku menyesal... Hiks... Hiks... Hiks...".

"Udah jangan sedih..." ucap kita semua bergiliran.

"Hiks... Tapi aku cinta banget sama Rasya hiks..." jawab Fifi.

"Kamu harus bisa move on ok" ucapku merajuk.

"Iya tapi... Aku tuh selalu ...hiks... gagal mulu... Hiks..." balasnya sendu.

Aku sedih melihat Fifi seperti itu. Makanya aku nggak mau mencintai aku lebih baik dicintai. Karena cinta bertepuk sebelah tangan tuh sakit banget kaya aku waktu itu suka sama Dafa tapi... Dia tidak suka. Sakit. Yang aku rasakan. Semoga kita semua bisa mendapatkan yang terbaik. Amin.

Masa libur satu minggu udah terlewat hingga Sylvi pacaran. Hari ini aku bagunnya lebih awal kan tadi sahur dulu. Udah mandi, menata rias diri aku segera menuju kebawah. Sekarang masuk sekolah untuk pesantren kilat.

"Pagi..." sapaku pada semua

"Aku pergi ya ma pa assalamualaikum" pamitku dan pergi keluar mama dan papa menjawabnya.

ooo

Sekarang aku sudah sampai di sekolah. Aku berangkat bersama Sylvi, tapi kita beda kelas jadi berpencar mencari kelas masing-masing. Aku masih dan aku sekelas sama DAFA what? Nggak salah. Aku cubit pipiku sendiri Aww sakit. Ini nyata berarti. Arrggghhh nggak mau...

Aku mau duduk dimana ya? Ah disini aja deh. Aku duduk di bangku ke 3.

"Ih kalau gue duduk dimana yah?" ucap Risa yang datang bareng bersama Maya. Risa teman kelas 7 sama kaya Maya. Waktu itu Maya ingin sebangku sama aku, tapi aku bilang gimana nanti. Hingga akhirnya aku bingung mau duduk sama siapa soalnya Maya udah sama sahabat di kelas 8 yaitu Zahra.

"Sa di sini aja aku sendiri" ucapku memberi saran.

"Ok" Risa duduk bersamaku. Maya di belakangku.

"May kamu duduknya sama temen kamu itu jadi?" ucapku seraya membalikan badan melihat Maya.

"Iya, abisan kamu bilang gimana nanti mulu" balas Maya.

"Sorry, padahal aku juga ingin sama kamu, tapi teman kamu itu langsung bilang mau sebangku sama kamu" terangku.

"Oh gitu, makanya jangan buang-buang waktu" ucap Maya menasehatiku.

"Ok siap bos" candaku.

Teng Teng Teng.

"Udah bel nih, ngobrolnya nanti lanjut yah?" ucapku.

"Yah" balas Maya.

Semua murid sudah duduk di tempatnya masing-masing. Sekarang pesantren

kilat yang pertama. Pak guru masuk.

"Anak-anak sekarang kita kedatangan murid baru" ucap pak guru.

"Siapa?"

"Cewe atau cowo?"

"Cakep nggak yah?"

Semua di kelas pada kepo termasuk aku juga.

"Silakan masuk nak" pinta pak guru.

Anak itu masuk, ternyata benar ada anak baru. Aku nggak salah lihat lagi murid baru itu REVAL ... Aku nganga disitu.

"Hay semua, kenalin aku Revalion Nafian Daren, asal sekolah di London" ucap Reval.

"Silakan duduk nak" ucap pak guru.

Dia duduk di sebelah bangkuku. Aku masih aja lihatin dia sampai...

"Hey biasa aja kali lihatnya" goda Reval.

"Biasa kok!" balasku ketus.

"Revalion, Tiana nanti aja kenalannya!" tegur pak guru.

"Iya pak"jawab kita bersamaan.

Pak guru pun menjelaskan tentang surat-surat di dalam al-quran. Setelah itu kita disuruh menghafalnya.

"Bila yang hafal langsung kedepan" ucap pak guru. +

Reval maju ke... DEPAN cepat amat ngafalnya dia baru aja 5 menit masa dia hafal 5 ayat sih.

"Pak saya sudah hafal" ucap Reval. Nganga lagi nih aku...

"Silakan" ucap pak guru.

Dia membaca suratnya lancar amat. Tapi Risa...

"Na gila yah tuh anak bisa cepet amat ngafalnya. Oh iya tadi dia ngobrol apa? Emang lo udah kenal?" bla bla bla Risa.

"Nggak apa-apa kok, ya aku kenal" balasku.

"Oh, ganteng yah ada bule-bulenya" ucap Risa lagi.

"Hmmm" gumamku.

Dia selesai dan ditepuk tangan oleh semuanya. Dia duduk lagi.

Beberapa menit kemudian disuruh istirahat karena bel sudah berbunyi.

"Biasa aja kali" goda Reval.

"Ngapain kamu disini, nggak keluar?" ucapku.

"Cie perhatian" godanya lagi.

"Emang nggak boleh, ok nanti nggak gitu lagi" ucapku kesal.

"Terserah sih, jangan gitu dong bercanda kan" ucapnya merajukku.

"Hmmm" gumamku pelan.

"Tiana..." panggilnya.

"Apa?" balasku ketus.

"Ak_" ucapnya tetpotong.

"Tiana ayo ngumpul biasa..." ajak Nurul.

"Sip lah, aku nyusul" balasku semangat. Karena diselamatkan Nurul. Karena juga aku sama Reval di kelas berduaan.

"Kamu mau kemana?" tanya Reval.

"Ke ruang seni, mau ikut juga?" aku mendengus kesal.

"Ehmm boleh, aku ikut" balasnya.

"Ok, ayo" ajakku pada Reval

Aku keluar kelas, semuanya menatapku dan Reval. Mereka para perempuan memberikan senyuman genit pada Reval, bahkan ada yang minta foto. Tapi Reval tidak menanggapi semuanya sikapnya dingin kaya es. Dan tadi Dafa lihat aku sama Reval. Kenapa Dafa lagi sih... Hapus... Hapus... Hapus...

"Kamu kenapa?" tanya Reval.

"Nggak pa-pa kok" aku hanya tersenyum.

Kita menaiki satu persatu anak tangga. Dan sampai di ruang seni. Baru aja pintunya dibuka...

"Cie cie..." goda semua serempak. Aku jadi salah tingkah nih. Tapi kalau Reval wajah datar aja dan sikap yang dingin.

"Apa sih...?" tanyaku sebal.

"Siapa nih?" tanya Salsa.

"TEMAN" aku tekankan kata-katanya.

"Masa?" goda Lani.

"Tanya aja dia" aku nunjuk ke Reval yang di pinggirku.

"Kita keluar sekarang!" bisiknya di telingaku. Dia pergi.

"Bener yah dingin kaya es" ucap Mala. Yang lain mengangguk setuju.

"Aku keluar kayanya dia marah... Bye" aku lari menyusul Reval.

"Hsshh hsshh hsshh cape tau Rev, kamu kenapa?" tanyaku. Aku mensejajarkan langkahku dengannya.

"Kamu tau kan, aku tidak suka tentang cinta bukan?" jelasnya.

"Ah iya aku lupa Rev, sorry" rajukku.

"Yah" balasnya dingin.

Teng Teng Teng.

Aku dan Reval menuju kelas lagi karena sudah bel masuk. Dan biasa pak guru menerangkan lagi.

"Anak-anak untuk tugas dirumah kalian membuat kaligrafi di karton perkelompok. 1 kelompok maksimal 4 orang" ucap pak guru.

"Revalion sama aku yah"

"Aku aja"

"Mendingan ma aku"

Dan bla bla. Aku mau kelompok sama Nurul dan Mala aja.

"Rul, La kita sekelompok yah?" ajakku.

"Ok lah, kirain nggak akan sama kita lagi, karena ada yang di pinggir kamu tuh" goda Nurul.

"Hmmm ah" gumamku.

Aku menulis di kertas untuk nama kelompok. Tapi...

"Nggak usah nulis, udah kok..." ucapnya memberitahuku.

"Hah" kagetku, aku langsung ditatap tajam semua aku hanya tersenyum malu. "Maksud udah?" tanyaku.

"Kamu sekelompok denganku" ucapnya lurus.

"Tapi kalau Nurul sama Mala gimana?" tanyaku kaget.

"Sama kita" ucapnya tetap lurus.

"Oh ungtunglah" Nurul dan Mala sepertinya senang sekelompok dengan Reval.

Teng Teng Teng

Udah bel kita pulang, tapi nggak bisa makan kan bulan puasa.

"Sekarang kita kerja kelompok" pinta Reval.

"Dimana?" tanyaku.

"Iyah dimana"tambah Nurul.

"Rumahku saja" balasnya. Sikap anak ini emang aja selalu berubah.

Aku berjalan bersama-sama.

"TIANAAA..." teriak Sylvi.

Kita berempat berhenti membalikkan badan kearah suara.

"Apa?"

"Biasa pulang bareng"balasnya. "Hay semua?"sapanya. Yang dijawab Mala, Nurul, Reval hanya diam. "Ehmm Reval, Dio ada?" tambahnya lagi.

"Mungkin ada, tapi aku tidak tau pasti" ucapnya sedingin es.

"Oh..." gumam Sylvi.

"Ayo?"ajak Sylvi.

"Aku mau kerja kelompok dulu" balasku.

"Ok, bye salamin yah Na buat..." pinta Sylvi.

"Iya iyah, aku pergi" aku dan yang lain pun pergi dari sekolah.

Ini cerita konflik dulu tentang Nanda dan Hamdani sebelum mereka grup GC bercerai berai

Author.

Hari ini sepulang sekolah, akan eskul seni. Suasana yang menyejukkan ini serasa ingin pulang untuk tidur menurut Tiana dan teman-temannya.

"Eskul yah?" tanya Sylvi, sambil membereskan peralatan sekolahnya, yang lain

pun sama.

"Yah" jawab mereka semua kompak.

"Ergghh malas" kesal Rere.

"Eh aku duluan yah, mau eskul PKS nih" ucapnya pamit, mereka semua mengangguk, Lani pun keluar

"Ayo ah kita pergi" pinta Tiana. Semuanya menuruti Tiana pergi keluar.

"Heyyy!" teriak seseorang dari pinggir. Semua berbalik melihatnya.

"Tunggu aku, bareng!" ucapnya sambil teriak.

Sekarang mereka sejajar jalannya beriringan, mereka semua kaya sinetron bajunya tertiup angin gitu.

Mereka naik ke anak tangga, di atas langsung ke ruangannya. Fifi sudah ada di dalam.

"Assalamualaikum" salam mereka kecuali Beta yang berbeda agama dengan yang lain.

"Wa'alaikumsallam" balas salam semua yang ada di dalam ruangan.

Mereka semua duduk di tempat biasa, karena ini masih belum masuk mereka mengeluarkan buku, handphone, ada yang ngobrol, makan juga dan sebagainya.

Hamdani, Fiad, Alvi, Rasya dan teman-temannya (cowo semua) masuk ke dalam. Hamdani kaya pemimpin gitu paling depan.

"Assalamualaikum" salam mereka sambil masuk, mereka yang di dalam menjawabnya.

Mereka duduk di belakang barisan grup GC, mungkin ingin dekat-dekatan dengan Nanda tuh Hamdani iya kan?

Semua orang itu sangat suka pada Hamdani, kecuali Tiana yang bersikeras tidak suka, tidak tau yang dibenci Tiana dari Hamdani itu apa.

Bu Nita datang, kita semua duduk dengan rapi.

"Assalamualaikum" salam bu Nita.

"Wa'alaikum sallam wr wb" balas salam semua murid.

"Anak-anak kita akan berganti lagu, sekarang kita akan memainkan musik untuk lagu Indonesia pusaka, ambil alat musik kalian masing-masing" jelas bu Nita. Semuanya mengambil alat musiknya.

Mereka sudah mengambil, dan duduk lagi.

"Ayo kita mulai" ucap bu Nita.

"Ya bu" serempak semua.

"Dimulai dari nada sol" terang bu Nita, sambil melanjutkan nada-nada lain. Satu persatu suara musik dimainkan.

Setelah satu jam memainkan musik, mereka semua disuruh beristirahat dulu.

"Sekarang main yuk di rumahku, nonton drama Korea yang baru" ucap Sylvi membuka percakapan.

"Korea lagi, Korea lagi" ucap malas Beta.

"Mau... Beta!" senang dan kesal bercampur menjadi satu yang terucap Nurul (pencinta korea juga sama seperti Sylvi).

"Ehmm boleh Syl.. Aku mau ikut" ucap Tiana.

"Aku juga mau" ucap Salsa. Satu persatu juga menyebutkan yang sama.

Mereka semua sekarang akan pulang, namun sebelum pulang mereka berkumpul yah main bersama grup GC.

Hamdani ada diantara mereka semua, yah kan dia pacar Nanda.

"Aku mau ke ruang alat musik sebentar" Hamdani pergi tanpa memakai sepatu dan kaus kaki, entahlah mengapa dilepas.

"Yah" jawab semua bersamaan.

Hamdani pergi keluar, mereka saling bertatap pasti akan...

"Kita jailin yuk?" ajak Beta.

"Ok ide bagus" ucap Nurul mendukung.

Yang lain hanya mengabaikannya, mungkin mereka setuju karena tidak

merespon, menurut Beta dan Nurul.

"Tapi apa yah?" tanya Beta sambil memikirkan ide gilanya.

"Aku tau" Nurul berlari mengambil kaus kaki Hamdani tanpa jijik melihatnya, segera dia sembunyikan di bawah meja besar di depan. +

Semua melihat aksi Nurul, mereka tak habis pikir Nurul mau melakukan hal jijik itu.

"Awas yah kalau kalian kasih tau! Termasuk kamu pacar Hamdani" ancam Beta dan Nurul menunjuk mereka semua termasuk Nanda sang pacarnya.

Hamdani datang setelah dari ruang alat musik. Mereka semua ngobrol-ngobrol nggak jelas (akting).

"Aku mau pulang" ucap Hamdani sambil mau membawa sepatu dan kaus kakinya. Namun...

"Mana kaus kakiku?" tanya Hamdani.

Mereka semua tak menjawabnya.

"Mana?" tanya Hamdani lagi.

Mereka tidak meladeninya termasuk Nanda. Hamdani mencari kesana kemari. Dia langsung pergi entah mau kemana.

"Dia pergi, dia pergi" ucap Nurul.

"Kemana?" ucap semua satu persatu, sambil melihat ke bawah. Fifi dan Nanda mengejarnya, yang lain terdiam.

"Hamdani.." teriak Nanda dan Fifi.

Terlambat dia naik kendaraan umum dan pergi...

"Yah..." lirih mereka berdua.

Mereka kembali ke atas, ruang seni.

"Gimana?" tanya semua.

"Dia pergi" ucap Fifi.

"Lebay amat sih" ucap Beta.

"Yah kaya cewe, tapi cewe aja nggak segitunya ya kan?" komen Mala.

"Sudahlah" ucap Tiana melerai.

"Nih Nan kamu bawa kaus kaki Hamdani" ucap Beta.

"Kok aku? Kan salah kamu" ucap Nanda.

"Ya kan kamu pacarnya, bawa! Kita kali" ucap Beta.

Mau tak mau Nanda mengambil kaus kaki Hamdani yang kotor dan bau yang menyengat. Lalu dia memasukan kaus kaki itu pada tasnya. Ih jorok menurut semua.

"Ayo kita ke rumahku" ucap Sylvi.

"Ayo" mereka serempak menjawab.

Mereka akan pergi ke rumah Sylvi, dan menaiki angkot. Sesampainya di rumah Sylvi semuanya akan menonton drama korea.

INFO : Aku peringatin sekali lagi yah, jadi ini komplik grup GC sama Nanda dan Hamdani waktu dulu mereka masih kelas 8 dan Hamdani kelas 7. +

Author

Rencana hari ini mereka akan mengembalikan kaus kaki Hamdani. Sekarang semuanya sudah pada ngumpul di depan kelas 8-D, mereka sengaja ngumpul di situ, karena di depan kelas 8-D ada parkiran sepeda, kan Hamdani bawa sepeda jadi diparkiriin di situ. Setelah beberapa menit mereka menunggu, akhirnya Hamdani datang juga bersama Alvi.

"Hamdani sini" panggil Nanda. Hamdani pun menghampiri mereka semua bersama Alvi pula.

"Ada apa?" tanya Hamdani malas.

"Ini kaus kaki kamu" tanpa rasa jijik Nanda mengeluarkan dari tasnya. "Oh iya bukannya kamu punya satu pasang kaus kaki yah? Terus ini yang siapa?" tanya Nanda begitu heran.

"Aku minjem yang tetanggaku" ucap Hamdani tanpa rasa malu.

"Hah!?" teriak mereka semua kecuali Mala dan Tiana.

"Yah" tambah Hamdani lagi.

"Bohong yah" tanya Beta.

"Bener Beta" ucapnya membalas.

"Nggak sopan amat sih" sindir Mala.

"Maksudmu Mal?" tanya Hamdani so kebingungan.

"Nambah deh nggak sopannya" sindir Tiana yang kesal juga.

"Maksud kalian apa? Aku nggak ngerti sama sekali" berpura-pura nggak tau.

"Kamu nggak ngerti hah! Kamu ke kita-kita panggil nama, kamu nggak pernah diajarin tatakrama yah!? Nggak sopan amat sih!" emosi Mala memuncak.

"Kan kita-kita seumuran" balas Hamdani enteng.

"Walaupun kita seumur tapi beda tahapannya!? Kamu adik kelas kita bukan sekelas sama kita!" balas Tiana datar namun tatapannya tajam.

"Sudahlah, hal sepele aja di permasalahin" bela Nanda.

Mentang-mentang pacarnya Hamdani jadi dibelain, dalam hati Mala dan Tiana. Sambil mereka berdua pergi meninggalkan semuanya.

"Nanti kita diskusi untuk memperbanyak uang kas seni, cara mau buat modal apa tuh uang kas" jelas Fifi yang berlalu pergi.

Mereka semua meninggalkan Nanda, Hamdani dan Alvi. Kesal.

Ketika masuk mereka semua duduk di dekat meja Mala dan Tiana.

"Kata Fifi kita diskusi, pulang sekolah" ucap Eca.

"Yah" jawab malas Mala dan Tiana.

°°°

Setelah belajar beberapa jam sekarang mereka semua berada di ruang seni. Berdiskusi tentang uang kas menjadi berkembang.

"Sebelum itu gini deh, kalian saling memaafkan" ucap Fifi yang melihat Tiana dan Mala mukanya terlihat kesal.

"Udah aku maafkan, sebelum dia minta maaf" ucap Tiana tegas.

"Kamu Mala?" tanya Fifi pada Mala.

"Udah!" dengan nada kesalnya Mala mau berucap.

"Gitu dong" ucap Fifi.

"Jadi mau buat apa?" tanya Nurul.

"Udah kita bikin kue cucur" usul Tiana.

"Ehmm bahannya apa aja?" tanya Salsa.

CERITANYA BERLANJUT DI BAWAH INI

"Terigu, gula, kelapa, garam secukupnya, sama minyak goreng buat gorengnya" ucap Tiana.

"Gampang?" tanya Nanda.

"Banget" singkatnya Tiana menjawab.

"Ok itu aja" ucap Fifi setuju.

"Yuk buat di rumahku sekarang" ucap Sylvi.

"Tapi kan kita mau ke warnet yang tugas bahasa Inggris" ucap Eca mengingatkan.

"Yah aku belum tinggal covernya aja"ucap Tiana.

"Aku juga" ucap Beta.

"Gini deh kalian berdua Eca dan Tiana ngerjain aja kita ke rumah Sylvi gimana? Nanti kita tunggu" ucap Fifi.

"Boleh" ucap Eca, Tiana pun mengangguk tanda setuju.

"Aku sama Tiana duluan kalau gitu"ucap Eca pamit.

"Yah" ucap semuanya.

Tiana dan Eca pun pergi ke warnet dekat sekolah. Setibanya disana mereka masuk dan segera membuatnya.

Sedangkan yang lain mereka pun pergi ke rumah Sylvi. Mereka sudah menunggu lama tapi Tiana dan Eca belum juga datang. Dengan egoisnya tanpa memikirkan Tiana dan Eca, mereka membuatnya langsung.

Eca dan Tiana sudah menyelesaikan tugasnya di warnet. Mereka berdua naik kendaraan umum, sudah sampai mereka turun.

"Eh Ca nanti aku mau ke rumah dulu nggak pa-pa" tanya Tiana sambil berjalan.

"Boleh, aku ikut sholat yah" ucap Eca.

"Ok" balas Tiana.

Setelah beberapa menit mereka berdua sudah ada di depan rumah Tiana. Mereka berdua masuk.

Tiana memegang kenop pintu dan membuka pintunya lebar, sambil mengucapkan salam yang dijawab mamanya.

"Ke kamar aja kita segera sholat" ucap Tiana.

"Mau kemana kak?" tanya mama.

"Sholat" balas Tiana.

"Ntar makan yah?" pinta mama.

"Yah" ucap Tiana yang sekarang sudah ada di atas.

"Ayo masuk" ucap Tiana. Eca pun masuk.

"Tuh kamar mandi, wudhu di situ" jelas Tiana.

"Yah"

Selesai wudhu Eca, sekarang giliran Tiana. Mereka berdua sholat bersama.

Setelah selesai mereka turun.

"Sini makan"ajak mama.

"Ngemil aja ma ah" ucap Tiana sambil membawa makanan.

"Kenapa?" heran mama.

"Aku mau pergi ke rumah Sylvi, kerja kelompok" ucap Tiana.

"Oh"ucap mama.

Tiana dan Eca duduk dulu di kursi ruang tamu.

"Nih snacknya, makan yah" suruh mama.

"Iyah tante" jawab Eca.

Setelah beberapa menit mereka berdua memutuskan untuk pergi. Mereka berdua izin pergi dan mengucapkan salam.

Mereka berdua sudah sampai di rumah Sylvi.

"Assalamualaikum" salam mereka berdua. "Sylvi.. Sylvi.. Sylvi" teriak mereka berdua.

"Jailin yuk ngumpet tuh belakang pintu" ucap Eca. Mereka berdua mengetuk pintu dan ngumpet.

Pintu di buka, mereka berdua mau mengagetkannya. Tapi yang keluar ibu tirinya Sylvi. Nggak jadi deh.. Ibu tirinya Sylvi nyari namun tak ada. Mau tak mau mereka berdua menanpilkan dirinya.

"Kirain siapa" ucap ibu tiri Sylvi yang sudah mengenal Tiana.

"Sylvi ada?" tanya Tiana.

"Ada, masuk, tuh di dapur" ucap ibu tirinya itu.

Tiana dan Eca masuk, dengan wajah kecewa nggak tungguin mereka. Dari pada sedih mereka berdua mengetuk pintunya.

"Asstagfirulloh!"

"Eh setan setan"

"Innalilahi"

"Ayam eh ayam"

Tiana dan Eca tertawa mendengar suara kaget mereka semua.

"Jhahahaha" Tiana dan Eca terus tertawa.

"Kalian!" marah Beta.

Hujan mulai turun, yang mewakilkan perasaan Eca dan Tiana gara-gara tadi. Karena hujannya belum besar jadi mereka semua ingin pulang. Mereka semua izin pulang pada ibu tiri Sylvi. Selesainya mereka memakai payung. Tiana dan Eca pulang dulu ke rumah Tiana mengambil barang-barang tadi jadi duluan.

Rumah Sylvi dan Tiana tuh dari jalan raya masuk lagi ke jalan yang besar. Jadi Sylvi dan Tiana mau mengantarkan mereka semua, sekalian mau Fotocopy.

Saat Tiana dan Eca berjalan melihat mereka sudah ada. Payung mereka yah berpasangan kan sedikit.

Beta memakai jas hujan yang dibawanya. Nurul dan Salsa memakai payung berduaan milik Nurul. Fifi, Mala dan Sylvi bertiga. Eca dan Tiana. Dan Hamdani sama Nanda.

"Eh kalian!" teriak Mala.

"Kenapa?" tanya mereka berdua heran.

"Tidak baik loh berduaan begitu sangat dekat, menurut islam itu haram, kan kalian belum halal maksudku menikah, maaf kalau aku so ngatur kalian" terang Tiana. Semua mengangguk setuju.

"Terus mau gimana?"

"Ini aku ada payung satu lagi" ucap Tiana.

Mereka langsung naik angkot untuk pulang.

Pov Sylvi +

Sore ini aku akan pergi bersama Tiana ke mall, sekalian ngebuburit.

Aku mau mandi dulu...

Sekarang aku sudah siap, aku keluar kamarku.

"Mau kemana?" tanya ibu tiriku. Saat aku mau memegang kenop pintu. Aku sangat malas harus minta izin sama itu orang.

"Pergi" ucapku singkat, sambil berlalu meninggalkannya.

Sepanjang jalan aku hanya serius jalan, sambil chatt sama Tiana.

"Syl udah dimana?"

"Di jalan, bentar lagi nyampe" ucapku.

"Ok sip"

Aku mematikan handphoneku dan memasukan ke saku celana. Sekarang aku sudah sampai di depan rumah Tiana.

"Assalamualaikum, Tiana..." teriakku dari luar, sambil mengetuk pintu. Pintu rumah pun terbuka, Tiana keluar, sepertinya sudah siap.

"Siap?" tanyaku, Tiana sedang memakai sepatunya.

"Siap! Ayo" dia berdiri. Aku dan dia jalan keluar halaman rumah. Tiana membukakan gerbangnya. Aku dan Tiana pun keluar. Kita lagi nunggu kendaraan umum, beberapa menit kemudian kendaraan umum itu sudah terlihat. Aku melambaikan tangan, kendaraan umum itu pun berhenti, aku dan Tiana masuk. Di dalam kita tidak saling berbicara, aku hanya membuka handphoneku sedangkan Tiana hanya menatap jalanan. Mungkin beberapa menit atau jam bila macet, akan sampai.

°°°

Alhamdulillah sudah sampai, aku dan Tiana turun dan membayarnya. Karena mall ada di seberang sana, kita harus menyebrangnya kami pun menyebrang. Setelah itu kita segera masuk. Kita hanya melihat-lihat barang yang baru, soalnya bila beli ntar ni uang abis. PEMBOROSAN niat kita kesini untuk membeli buku dan makan di sini, bila adzan magrib berkumandang.

Kita berdua sudah sampai tujuan, kita pun masuk ke toko buku ini. Aku dan Tiana mencari Novel, kita berpisah mencari dulu masing-masing.

"Aku kesana" ucap Tiana lalu pergi. Aku hanya mengangguk.

Sedangkan aku mencari ke sebelah kiri, Novel-novel tentang apapun ada. Aku mengambil salah satunya. Dan mau menghampiri Tiana.

"Sudah?" tanyaku.

"Sudah" balas Tiana.

"Ayo kita ke kasir" ajakku. Yang mendapat anggukan Tiana.

Sekarang aku akan membayar.

"Ini mba" ucap Tiana. Sengaja buku kami bayar disatukan, agar tak ribet.

Mba kasir itu mengambilnya dan memasukan buku-buku itu kedalam plastik.

"150 ribu" ucap mba itu.

"Ini mba" balas Tiana, sambil memberi uangnya dan mengambil buku-buku yang dibeli.

Aku dan Tiana jalan bersisihan, sebentar lagi adzan magrib jadi kita akan ke restaurant untuk berbuka puasa.

Saat di restaurant, aku melihat pacarku DIO sedang BERDUAAN dengan CEWE yang NGGAK ku KENAL.

GILAAAA...

Aku berbalik tanpa menarik Tiana. Hatiku sakit melihatnya berduaan dan aku melihat dia tertawa bahagia dengan wanita lain. Lebih baik aku pergi..

°°°

Pov Tiana

Aku bingung melihat kelakuan Sylvi, dan aku melihat Dio dengan Cewe..

WHAT!!?

Aku tidak mengejar Sylvi mungkin dia butuh sendiri. Aku menghampiri Dio biar tau apa sebenarnya. +

"Yo?" aku bingung masa datang-datang aku memarahinya, belum tentu dugaanku benar bukan? Lebih baik aku menanyakannya dulu.

"Tiana" ucap Dio. Entah heran atau kaget dia mengucapkan namaku.

"Siapa dia?" tanya cewe manis itu.

"Dia teman pacarku" ucap Dio. Dia mengakuiku sebagai teman pacarnya. BERARTI...

"Tiana kenalkan ini saudara sepupuku, Vina" ucap Dio. Aku tak mampu bergerak dan berkata-kata. Aku saja masih berdiri kaya patung.

"Jadi.." hanya itu yang aku bisa ucapkan.

"Maksudmu? Duduklah dulu" ucapnya.

"Sylvi melihatmu dengan Vina, dia menganggap Vina selingkuhanmu" ucapku menjelaskan semuanya.

Dia kaget, dan mengebrak meja. "Apa!!?" teriaknya. Semua yang ada disini melihat kearah sini.

"Dia kemana?" ucapnya.

"Entahlah, aku sengaja tak mengejarnya mungkin dia butuh waktu sendiri" ucapku. "Coba saja kamu hubungi dia" Dia menuruti perintahku.

"Gimana?" tanyaku.

"Tidak aktif" ucap Dio.

"Ehmm.. Maaf ya kak Dio" ucap Vina.

"Ini bukan salahmu, ini salah kakak" ucap Dio..

"Gimana nih?" ucap Dio.

"Secepatnya aku akan menjelaskan semuanya, kamu jangan dulu hubungin dia, atau matiin handphone kamu takutnya nanti dia bilang putus sama kamu" ucapku memberi saran.

"Terus nanti kamu ngabarin aku gimana?" tanya Dio.

"Ehmm pake aja handphone siapa gitu" ucapku.

"Vina kan.."

"Jangan Vina ntar nambah salah paham" ucapku memotong.

"Teruss.." ucapnya. Aku pun ikut berfikir.

"Reval!!?" teriaknya.

"Boleh, ntar kita contact-contactkan" ucapku. "Aku mau pergi dulu bye" tambahku pamit.

"Yah, semoga berhasil" ucap Dio.

Pov Tiana +

Aku sudah sampai di rumahku, sekarang ada handphoneku tadi aku lupa membawanya. Makanya tadi aku suruh Dio hubungin Sylvi. Aku menghubungi Sylvi.. Tapi tak aktif bagamana ini? Aku bingung.. Gara-gara Dio sih nggak bilang dulu sama Sylvi. Di rumahku sepi, aku tidak sholat tarawih karena kepikiran masalah ini.. Bantulah hambamu ini ya alloh..

Handphoneku berbunyi, aku membukanya. Ada sms dari Reval..

"Gimana? Ini aku Dio"

"Entah aku bingung, nomor handphonenya masih belum aktif" sampai-sampai gini belum makan.

"Tolong bantu aku yah"

"Yah, kayanya besok di sekolah ntar aku selesain"

"Makasih"

"Sama-sama"

Astaga kenapa harus aku sih? Masalah aku aja belum selesai nambah lagi ini ..

°°°

Pagi ini biasa masih pesantren kilat, kayanya aku butuh bantuan yang lain bila Sylvi nggak bisa dibujuk. Setelah siap aku turun ke bawah TIDAK sarapan kan

PUASA.

"Ma aku pergi" aku salam pada mama.

"Ya hati-hati di jalan" ucap mama.

Aku pergi dan biasa nunggu kendaraan umum lewat, mobil sedan tiba-tiba berhenti. Yang di dalam mobil membuka kaca jendelannya.

"Masuk"ucap cowo itu.

"Tak usah repot-repot" ucapku tak enak.

"Tidak, aku tidak repot, cepatlah masuk" ucapnya lagi.

"Ok" ucapku, sambil membuka pintu dan duduk bersebelahan dengan Reval di belakang, depan hanya supir saja.

Mobil pun berjalan.

Aku bingung harus berbicara apa agar tidak tegang seperti ini. Pikir lah pikir Tiana..

"Gimana masalah Dio dan Sylvi?" syukurlah dia berbicara jadi tak tegang lagi.

"Begitulah" ucapku.

"Maksudmu? Belum selesai" ucapnya lagi.

"Iyah" sambil menatap jalanan. "Kau bisa membantuku" ucapku tiba-tiba.

"Bantu apa?" tanyanya.

"Buat Sylvi dan Dio baikan"

"Insyaalloh"

"Makasih, tapi bagaimana?"

"Percayakan semuanya padaku, kau tau beres saja"

"Iyahh"

Sekarang sudah sampai di depan sekolah, aku dan Reval pun turun. Kita jalan bersisihan menuju kelas hingga..

"Tiana!!" suara menggelegar memanggilku.

Aku dan Reval berbalik, terlihat Nurul berlari mengejarku.

Saat dia dekat denganku, dia memegang pundakku sambil berbungkuk.

"Hay" sapanya pada Reval sambil berdiri tegak dan mata dikedip-kedipkan. Genit. Reval tak membalasnya dia cuma tersenyum paksa.

Sekarang kita bertiga sudah ada di dalam kelas, Sylvi belum datang saat kita bertiga masuk.

"Assalamualaikum" ucap SYLVI. Semua yang di dalam membalasnya. Alhamdulillah tuh anak datang juga. Aku menghampiri mejanya.

"Syl.." lirihku khawatir.

"Jangan bahas itu!" ucapnya tegas.

"Tapi..

"Tiana please!" Sylvi memotong ucapanku. Mana mungkin aku harus menegaskannya balik, kan dia lagi labil gini. OMG.

"Tapi ini..

"TIANA!!" ucapnya membentakku. Semua mata tertuju pada arah suara. Tiba-tiba ada yang menarik tanganku.

"Ikut aku" ucapnya tegas. Dia membawaku keluar.

Saat aku keluar dia memaksaku duduk, dan dia berdiri.

"Kenapa kamu membawaku kesini?" ucapku kesal.

"Tiana, aku kan sudah bilang biar nanti aku yang selesaikan" ucap Reval.

"Tapi aku kan ingin cepat selesai masalahnya" ucapku sambil melihat teras. Aku takut.. +

"Tiana ini bukan menyelesaikan masalah, tapi ini menambah masalah, kamu tau Sylvi kan sedang labil tadi aja mungkin bisa kamu ditampar olehnya, walau kamu sahabatnya" bla bla bla aku malas mendengarnya, karena aku takut bila ada orang yang sedang marah begini. Tolonglah aku..

Aku tidak menanggapi omongannya. "Tiana.." ucapnya memanggilku sambil berjongkok melihat wajahku.

"Kamu menangis" ucapnya khawatir sambil mengelap air mataku. Aku tidak sadar bahwa aku menangis. Aku mudah tertawa dan mudah menangis.

"Maafkan aku" lirihnya. Aku masih takut.

Teng teng teng

Alhamdulilah bel masuk berbunyi, aku segera masuk ke kelas tanpa izin pada Reval. Aku kan masih takut..

Pov Reval +

Sebenarnya aku tak mau buat Tiana bersedih. Aku tadi bukan marah tapi aku khawatir, tadi Tiana mau memberi tau Sylvi, tapi dia di bentak bila aku tidak tarik Tiana keluar mungkin dia sudah ditampar. Semenjak aku bertemu Tiana aku selalu memikirkannya entah itu namanya cinta atau apa.

"Revalion"suara bu Hana membuyarkan lamunanku.

"Iya bu"

"Astaga kau tak memperhatikan ibu" ucap bu Hana.

Biasanya aku tak pernah melamun seperti ini. Dan pernah waktu pertama sih satu kali melamun tapi Tiana suka memberitauku. Mungkin sekarang dia marah atau takut padaku.

"Astaga Revalion" kesal bu Hana.

"Apa bu?" tanyaku.

"Baca surat yang tadi ibu suruh hapalkan" aku pun maju ke depan.

°°°

"Sudah bu" ucapku. Bu Hana hanya terbengong. "Bu" tambahku lagi.

"Hebat" ucap bu Hana. "Kamu boleh duduk lagi" tambahnya.

"Makasih bu" aku kembali duduk. Sekilas aku bertemu mata Tiana, namun Tiana menunduk lagi.

Teng teng teng

Bel istirahat berbunyi. Aku akan minta maaf lagi pada Tiana. Di kelas cuma Tiana dan aku.

Aku berbalik ke sebelah kanan. Tempat Tiana duduk. "Na maafin aku yah" ucapku pelan. Tiana hanya menyibukan dirinya dengan buku-buku.

"Na.." panggilku.

"Kamu kenapa tadi memarahiku" marah Tiana.

"Aku..

"Jawab!" teriaknya. "Nggak bisa jawab hah" tambahnya.

"Aku khawatir sama kamu Na" akhirnya bisa juga aku bicara. Namun dia hanya terdiam.

"Na" panggilku. Takutnya dia kenapa-napa.

"Aku sudah memaafkanmu, lagi pula ini bulan puasa kita harus saling memaafkan, maafin aku bila aku ada salah"sambil dia berlalu pergi.

Pov Tiana

Aku tadi nangis tanpa sadar, bukannya aku lebay tapi.. Aku memang penakut dan kadang-kadang aku nangis gitu.. Fobia mungkin.

Sebenarnya aku merhatikan mulu Reval, saat dia di tegur bu Hana pun aku tidak tega melihatnya. Tapi sudahlah... Terus aku ngebentak dia untungnya aku cepat-cepat minta maaf.

Aku akan menemui teman GC di ruang Eskul Seni . Sesampainya di ruang Eskul Seni..

"Tiana sini" teriak Nurul sambil melambaikan tangannya. Aku menghampirinya. Disini tidak ada Sylvi, Eca, dan Lani mungkin ke perpus.

Aku duduk di pinggir Mala. Apakah aku harus cerita sama mereka? Tentang... Sylvi dan Dio, tapi gimana kalau aku bilang yah? Astaga.. bingung ah.. Tapi kan ini hari terakhir pesantren kilat, apa aku bilang sekarang aja yah.. Tapi..

"Ehm nanti sore kalian pada sibuk nggak?" tanyaku. Akhirnya bisa juga bicara.

"Enggak bisa kalau sore aku mau pergi" ucap Nurul.

"Aku sih mau istirahat" ucap Mala.

"Aku juga" ucap Beta.

"Aku ada acara" ucap Fifi.

"Kalau aku ada les" ucap Salsa.

Merasa ada yang kurang, oh iya aku lupa Nanda kan keluar terus Rere dia alfa jadi keluar sekolah.

"Emang ada apa?" tanya Beta.

"Tidak" ucapku.

"Oh lain kali saja" ucap Fifi.

"Boleh, aku keluar duluan aja yah" ucapku sambil berlalu pergi.

Aku menuju kelas. Dan saat di kelas aku duduk.

"Rev" panggilku.

Reval pun berbalik. "Yah, ada apa?" tanyanya.

"Kamu masih mau bantu aku tentang Dio dan Sylvi?" tanyaku.

"Tentu saja"balasnya.

"Makasih yah Rev" ucapku.

"Sama-sama" ucap Reval balik.

Teng teng teng

Bel masuk berbunyi. Beberapa menit kemudian Pak Budi datang dan mengajar.

Pov Sylvi +

Waktu itu aku nggak sengaja marahin Tiana, kan aku lagi nggak mau bahas DIO.

Entah Tiana mau berkata apa tapi aku sungguh penasaran. Apa aku hubungin dia yah? Tapi.. Aku.. Arrgghhh.

Aku mengambil handphoneku, aku buka.. Hmz aku kira ada pesan dari Dio, berarti sekarang dia sungguh tak peduli padaku. Menyebalkan. Kenapa aku pikirin dia lagi? Dia mungkin sudah bahagia dengan wanita waktu itu. Aku sadar bahwa wanita itu lebih dari aku, mana mungkin aku bisa menyainginya pasti dia juga yang akhirnya menang.

Daripada aku bosan lebih baik nonton drama Korea aja deh..

Pov Dio

Aku rindu sama Sylvi, aku tidak bisa menghubunginya gimana kalau dia bilang putus tapi... Aku coba kirim pesan deh..

"Hay Sylvi-ku, maafkan aku yah" aku kirim. Semoga dia maafin aku.

"AKU MAU PUTUS TITIK!!!, NGGAK PAKE KOMA!!!" astagaaa benar dugaanku Sylvi minta putus.. Gimana ini...

"Tapi itu nggak seperti kamu lihat, aku bisa jelasin semuanya Syl" semoga dia bisa berpikir lagi..

"...." dia mengirim pesan kosong, berarti dia memang mau putus.

Coba aku hubungin aja deh.. Aku tunggu, dan ada yang angkat.

"Hallo Syl aku bisa jelasin semuanya, semua itu nggak benar...

"Hehhh, SIAPA KAMU!!?" memang ini suara cewe, tapi ini bukan suara Sylvi, siapa ini? Aku tadi ngomong panjang lebar lagi.. Aduh..

"JAWAB!!??" teriaknya, hampir gendang telingaku pecah.

"Ini sama siapa?" tanyaku.

"MALAH BALIK NANYA!!, SAYA KAKAKNYA" teriaknya lagi.

"Oh maaf ya kak..

"Jangan matiin dulu Handphonenya, ADIK SAYA NANGIS MULU NIH, PASTI KARENA KAMU"

"Bukan kak, dia salah paham"

Tuttt tuttt tuttt

Dimatiin.

Ya Alloh semoga saja Sylvi baik-baik aja. Aku kirim pesan aja sama Reval dan Tiana.

Rev kita ketemuan di tempat biasa.

Na kita ketemuan di tempat biasa.

Drrrt drrrt drrrtt

Ada pesan, aku segera buka.

Ok..

Ok..

Mereka mengirimnya bersamaan, jawabannya sama pula. Aku segera ganti baju. Dan keluar dari kamar.

"Ma aku pergi dulu" ucapku pamit.

"Iya hati-hati nak" ucap Mama.

°°°

Aku sudah sampai, aku masuk. Cuma ada Reval aja.

"Hay bro.." sapaku, sambil duduk.

"Udah datang? ada apa ngajak sini?" ucap Reval.

"Ya dong, ntar dulu satu orang lagi belum datang" ucapku sambil memanggil pelayan.

"Siapa?" tanya Reval. Yang asyik membaca bukunya itu.

Pelayan datang. "Permisi, mau pesan apa?" tanya pelayan itu.

"Ini sama ini" ucapku sambil tunjuk-tunjuk.

"Ini aja?" ucapnya.

"Bro mau pesen nggak?" tanyaku.

"Udah kok" balasnya santai.

"Nggak mba, itu aja" ucapku, pelayan itu pun berlalu pergi.

"Siapa?" ulang Reval penasaran.

"Itu orangnya" ucapku sambil nunjuk dari arah pintu masuk.

"Tiana?" tanya Reval.

"Ya iyalah, siapa lagi" ucapku santai.

Tiana pun menghampiri kita berdua, "Hay" sapanya manis.

"Juga" balas aku dan Reval.

Dia segera duduk. "Na mau makan apa?" tanyaku basa-basi.

"Mba.." panggilku pada pelayan.

"Iya"mba itu menghampiri.

"Mau pesan apa?" tanya mba itu.

"Chocolate aja" ucap Tiana. Pelayan itu pun pergi.

Dan satu pelayan datang membawa pesananku. "Ini" ucap pelayan itu.

"Makasih"balasku. Mereka berdua tidak saling bicara, entahlah ada masalah apa.

"Ada apa yah, kamu ngajak ketemuan?" tanya Tiana.

"Soal...

"Oh aku tau.." ucap Tiana memotong.

"Tapi Reval?" tanyaku, mungkin saja Reval belum tau maksudku mengajaknya kesini.

"Sudah.." ucap Reval santai.

"Memang maksudku tentang itu tapi...

"Tapi apa?" Ucap Tiana kepo.

"Tapi tadi aku udah putus.." lirihku.

"Apa!!?" Tiana yang mendengar kata putus, reflek berteriak. Sedangkan Reval hanya menatap Tiana dan Dio sekilas, dan kembali lagi membaca bukunya.

Pov Sylvi +

Astaga gimana ini? Aku udah mondar-mandir kaya istrikaan, tapi belum dapat ide. Gara-gara kakakku merebut handphone-ku. Gimana kalau nanti aku dipanggil lemah? Terus nanti dia besar kepala gara-gara ditangisin sama aku. Pikir... Pikir... Apa aku kirim pesan ke Tiana? Tapi... Aku nggak enak masalah waktu itu. Lagi pula sekarang kan sekolah libur.

Pov Author

Drrt drrt drrt

Tiana membuka handphonenya.

Dari Sylvi. Dia melirik Dio dan Reval.

"Kenapa liatnya gitu? Emang dari siapa?" tanya Dio.

"Ini.. Dari.. Sylvi" balas Tiana.

"Buka aja" suruh Reval. Tiana pun membukannya.

Na maafin aku yah? Boleh nggak kita ketemuan..?

"Pesan apa?" tanya Dio.

"Nih baca" Tiana menyodorkan Handphonenya pada Dio dan Reval.

"Bagus" ucap Reval, dia menutup bukunya dan membernarkan duduknya.

"Maksudnya?" tanya Dio dan Tiana bergiliran.

"Gini yah, dia kan mau ketemuan? Gimana kalau sekalian jelasin aja?" ucap Reval.

"Bener" ucap Dio semangat.

"Tapi gimana caranya?" tanya Tiana.

°°°

Tiana sedang duduk sendiri, menunggu Sylvi. Tadi Reval, Dio nyamar dan duduk di tempat yang agak jauh dikit. Sylvi sudah datang.

"Hay Na, maaafin aku yah?" ucap Sylvi sambil duduk.

"Tak masalah, aku kan sudah maafin kamu Syl" ucap Tiana santai. "Tapi... Kamu ngajak aku kesini mau apa yah?" ucap Tiana.

"Makasih, jadi... Gini" ucap Sylvi sambil membenarkan duduknya.

"Sebelum kamu cerita lebih baik kita pesan dulu?" ucap Tiana.

"Ok boleh" balas Sylvi.

"Mba.." panggil Tiana.

Mba itu pun datang. "Mau pesan apa?" tanya mba itu ramah.

"Ini aja" ucap Sylvi.

"Aku juga, samain aja mba.." ucap Tiana. Mba itu pun pergi.

"Jadi.. Gini yah, Dio sms aku pokoknya intinya minta maaf, aku bales aja. Aku bilang 'aku mau putus' terus dia bales 'maafin aku, semua ini bisa aku jelasin' aku bales ke dia ngirim pesan kosong. Terus..

"Ini" ucap pelayan itu, memotong ucapan Sylvi.

"Makasih" ucap Tiana dan Sylvi bersamaan. Mba itu pun berlalu pergi.

"Terus..

"Hay kalian berdua disini? Ikut gabung boleh?" ucap Beta. Tiana dan Sylvi menganggguk.

"Kamu kenapa Na?" ucap Beta, yang melihat Tiana tertawa.

"Nggak.." balas Tiana bohong. Sebenernya Tiana ketawa gara-gara muka Sylvi.. Setiap dia bicara pasti dipotong mulu.

"Oh" ucap Beta, sambil mengangguk-ngangguk. "Kalian lagi ngapain disini?" tanya Beta.

"Nggak tau, Sylvi yang ngajak tanya aja sama Sylvi" ucap Tiana sengaja. Yang langsung di tatap tajam Sylvi.

"Emang apa Syl?" tanya Beta.

"Nggak tau, aku jadi lupa" ucap Sylvi pura-pura.

"Gimana sih ini anak" ucap Beta.

°°°

Sedangkan di sisi lain Dio kesal, gimana caranya? Kalau ada Beta begini?

"Santai aja kali bro" ucap Reval sambil menepak pundak Dio.

"Santai-santai, gimana nih?" sungut Dio.

"Yang buat straregi siapa? Gue kan? Tenang aja gue punya kok caranya" ucap Reval.

"Ya ya ya, cepet dong! Gimana?" ucap Dio.

"Lo keluar aja dari sini, samperin sono" ucap Reval.

"Lo gila hah!!?" ucap Dio yang masih asyik menatap Sylvi.

"Ya udah terserah lo aja" ucap Reval.

"Ok gue kesana" ucapnya kesal.

°°°

Dio segera menuju Sylvi, Tiana dan Beta berada.

"Kalian berdua liatin apa sih?" tanya Sylvi, melihat ke arah yang di lihat Tiana dan Beta.

"DIO!!?" ucap Sylvi. Dia lansung pergi namun segera di tarik tangannya oleh Dio.

"Jangan pergi" lirih Dio.

"Lepas!!?" teriak Sylvi.

Tiana dan Beta meninggalkan mereka berdua, mereka pergi ke tempat Reval.

"Aku bisa jelasin, duduk dulu" ucap Dio. Yang di turuti Sylvi.

"Jadi yang waktu itu adalah Vina, sepupuku. Dia minta aku untuk jalan-jalan kan dia tinggal di Bali, gitu Syl" jelas Dio.

"Nggak percaya dan nggak mau tau!" ucap Sylvi.

"Kamu nggak percaya? Itu..." ucap Dio sambil menunjuk.

"SELINGKUHANMU KAN!!?" teriak Sylvi.

"Bukan.." tegas Dio.

"Maaf kak, aku telat" ucap Vina.

"Nggak pa-pa, duduklah" ucap Dio.

"Ini kak Sylvi?" ucap Vina.

"Yah Vin" balas Dio.

"Kak Sylvi salah paham, aku ini sepupunya. Lihat nih.." ucap Vina menyodorkan sebuah photo keluarga besar. Sylvi mengambilnya.

"Percaya?" ucap Dio.

"Maafin aku yah?" ucap Sylvi. +

"Ada syaratnya" ucap Dio licik.

"Apa?" balas Sylvi polos.

"Kamu jadi pacar aku lagi" ucap Dio.

"Kalau itu sih..

Reval, Tiana, dan Beta pun datang.

"Pasti mau dong" ucap Tiana memotong.

"Pastilah" ucap Beta menggoda Sylvi.

"Gimana?" Ucap Dio.

Sylvi mengangguk setuju.

"Cie.." ucap semuanya.

Hari ini anak grup GC akan buka bersama di rumah Lani, nanti sesudah sholat ashar akan dijemput oleh kakaknya Lani. +

Sebentar lagi adzan ashar berkumandang, aku segera wudhu selesai wudhu aku mendengar adzan, aku pun menggelar sajadah dan memakai mukenanya. Dan sholat.

Setelah sholat aku ganti baju dan memakai kerudungku. Sudah siap. Aku turun ke bawah.

"Ma aku kan sekarang mau bukber di rumah Lani, boleh kan?" sambil duduk dipinggir mama yang sedang asyik nonton tv.

"Iyah boleh" ucap mama.

"Tiana.. Tiana.. Assalamualaikum" teriak dari luar, pasti Sylvi kan tadi dia bilang mau berangkat bareng.

"Wa'alaikumsalam" ucapku dan mama bersamaan.

"Tuh Sylvi samperin sana" ucap mama.

"Iyah" aku langsung membuka pintu.

"Sylvi, duduk dulu" ucapku sambil berlalu meninggalkannya.

"Ma aku mau pergi" izinku.

"Iyah, hati-hati" ucap mama.

Aku menghampiri Sylvi.

"Ayo, kayanya suara klakson mobil kakaknya Lani deh" ucapku.

"Iyah" Sylvi berdiri.

Aku dan Sylvi pergi sambil mengucapkan salam, yang dijawab mama. Mobil kakaknya Lani sudah ada. Kita langsung naik karena kakaknya menyuruh aku dan Sylvi masuk.

Yang belum ada disini Nurul dan Salsa, sekarang kita semua akan ke rumah Salsa terus selanjutnya Nurul. Kita juga mengajak Reval dan Dio, namun mereka naik mobil Reval.

Sekarang sudah ada di depan rumah Salsa, Salsa pun sudah menunggu di depan rumahnya. Salsa segera naik mobil.

Selanjutnya ke rumah Nurul, sesampainya di rumah Nurul belum ada Nurul di luar. Jadi Beta dan Mala turun untuk mengajaknya.

"Nurul.." teriak Mala dan Beta.

Pintu terbuka, Nurul yang membukakannya dengan rambut acak-acakan dan belum memakai kerudungnya.

"Eh Mala sama Beta, duduk dulu" ucap Nurul.

"Ya ampun belum siap?" ucap Beta. Nurul hanya tersenyum.

"Kakaknya Lani tuh udah ada" tambah Mala.

"Tunggu dulu, bentar..bentar" ucap Nurul sambil jalan mundur dan langsung lari.

Mala dan Beta hanya geleng-geleng melihat Nurul begitu.

"Punya temen kok kaya gitu" ucap Beta.

"Yah bener Ta" balas Mala.

Setelah 10 menitan Nurul datang dengan rapi. "Ayo" ucapnya sambil menutup pintu.

"Ayo" Mala dan Beta berdiri dan segera masuk mobil.

"Kok lama" tanya Eca.

"Nih kunyuk satu belum siap" ucap Beta.

"Iyah jadi lama deh" tambah Mala.

Mobil pun melaju, di jalan kita kaya anak TK yang bertamasya. Bernyanyi dan bercerita. Sesampainya di rumah Lani, kita sudah di sambut Lani dan mamanya.

"Kalian sudah datang" ucap mama Lani. Kita pun bersalaman.

"Iya tante" ucap semua.

Reval dan Dio datang. Mereka segera bersalaman.

"Eh ada anak cowonya, kirain perempuan aja" ucap mama Lani.

"Aku kan udah bilang ma" ucap Lani.

"Bercanda sayang" ucap mama Lani. Kita hanya tersenyum. "Silakan masuk" tambahnya, kita pun masuk, dan duduk.

"Kalian kok agak lama yah?" ucap Lani.

"Ini biasa kunyuk terakhir, dandan dulu kali" ucap Beta.

"Oh.. Sudah biasa, bisa dimaklumi" ucap Lani.

"Maklumi sih maklumi tapi kalau sering mah tabok aja" ucap Mala.

"Kamu jahat Mal" ucap Nurul cemberut.

"Gitu aja kok cengeng sih" ucap Dio ikut berbicara.

"Nggak Sylvi nggak Dio sama aja" ucap Nurul kesal.

"Sudahlah, ini kan bulan puasa jadi tidak boleh saling menyudutkan" ucap Fifi. +

"Iya tuh dengerin" tambah Eca.

"Yah" ucap yang tadi berdebat.

"Sebentar lagi kan adzan magrib, gimana kalau kita ke meja makan aja?" ucap Lani.

"Setuju" teriak Nurul.

"Urusan makan aja awal" ucap Beta.

"Biarin" ucap Nurul. "Ayo Lan" tambahnya, sambil menarik Lani.

"Ayo" ajak Lani pada semua, kita pun mengikuti Lani. Dan duduk.

Adzan berkumandang.

"Udah adzan tuh.." ucap Nurul yang langsung mengambil air putih dan..

"Jangan dulu diminum" pinta Nurul.

"Kenapa? Ini kan.." ucap Nurul sambil memutar gelasnya.

"Nurul baca do'a dulu" ucap Tiana.

"Iya tuh" ucap Eca.

"Katanya agama islam, tapi kok gitu" ucap Beta.

"Iya iya iya" sungut Nurul.

"Ayo kita berdo'a" ucap Papa Lani.

Kita semua berdo'a. Dan selesai.

"Silakan makan.." ucap Fifi.

"Kok kamu.. Harusnya kan Lani" protes Salsa.

"Nggak pa-pa kok" ucap Lani membantu.

"Tuh Lani aja nggak pa-pa" elak Fifi.

"Sudah ayo kita makan" lerai Mamanya Lani.

"Iya tante" ucap semua.

Kita semua makan. Dio dan Sylvi saling tatap, mereka duduk berhadapan. Aku mulai menyuap makanan...

Reval menendang pelan kakiku. "Serius banget sih makannya" ucap Reval errgghh.

Aku tidak membalasnya. Aku hanya melanjutkan makanku.

Reval menendang lagi. "Tuh kan serius" tambahnya lagi.

Astaga.. Ke orang lain aja so dingin, ke aku.. Bawel banget isshh.

Reval menendangku lagi. Ini orang nggak bisa diak apa?

"Bisa diam!" ucapku berbisik, dia duduk dipinggirku.

"Gitu dong bicara, kan cantik" ucap Reval. Aku tak pedulikannya, aku hanya menatap tajam sekilas dan kembali lagi makan.

Kita semua sudah selesai makan. Kita pun akan sholat magrib bersama.

Selesai sholat kita semua, main handphone, ngobrol, ngemil, nonton tv, dan bla bla bla..

08.00 wib

Kita semua beres-beres akan pulang.

"Lan aku pulang yah?" pamitku. Dia tidak membalasku, tapi memanggil mamanya.

"Ma... Ma..." teriak Lani. Mamanya datang.

"Ada apa sih Lan.." kesal mamanya, yang masih memakai mukena, karena tadi mamanya baca Al-Quran.

"Ini ma, temenku mau pulang" ucap Lani.

"Iya tan kita semua mau pamit pulang" ucap Reval.

"Kenapa nggak nginep? kan besok libur" ajaknya merajuk.

"Iya sih tan tapi.. Kan belum izin" ucap Eca.

"Ok kalau kalian mau pulang, silakan" ucap mama Lani.

Satu persatu kita cium tangan mama Lani. Dan.. Kita keluar.

"Eh tunggu" ucap Nurul.

"Ada apa sih Rul? Cape tauuu" kesal Beta.

"Iya aku tau, tapi..

"Tapi apa lagi sih? Hahh. Ayo ke mobil" ucapnya sambil berjalan menuju arah mobil.

"Kok.." ucapnya terpotong, karena mobil kakaknya Lani NGGAK ADA!!?

"Iya yah" ucap Salsa.

"Terus gimana nih?" ucap Sylvi.

Lani keluar rumah dengan mamanya.

"Eh Lan" ucap Nurul.

"Sorry banget yah?..

"Sorry kenapa?" potong Sylvi.

"Denger dulu makanya" ucap Dio yang mendapat tatapan tajam Sylvi.

"Jadi gini, kakakku pergi tadi soalnya mertua perempuannya sakit" ucap Lani.

"Iya tante juga minta maaf" ucap mamanya dan langsung masuk ke rumah.

"Jadi gimana dongg??" ucap Eca.

"Nggak tau" ucap Mala, yang sedari tadi diam.

"Kalau Sylvi-ku bareng aja sama abang Dio" ucap Dio sambil mengedip-ngedipkan matanya.

Astagfirulloh

Lebay

Jijik

Syl kok punya pacar kaya gitu

Itu yang aku dengar, malas aku berbicara. Denger omongannya Dio jadi ingin muntah.

"Biarin" ucap Dio santai.

"Naik apa coba?" tanya Sylvi.

"Naik mobillah, tuh" ucapnya sambil nunjuk mobil punya Reval.

"Woy itu mobil gue" ucap Reval sambil menepuk pundak Dio.

"Iya gue tau, numpang bolehkan?" ucap Dio.

"Apaan mobilnya Reval, yang kamulah" ucap Sylvi.

"Iya bener yang cocok disitu tuh..

"TIANA!!" ucap semua serentak memotong pembicaraan Beta. GILA, jadi salting kan? Kalau gini.

Aku yang sedang minum, langsung tersedak.

"Apaan sih!!?" ucapku membentak. Sedangkan Reval santai.

"Gak usah malu kaliii" ucap Nurul.

"NURULLLLL" teriakku, nih anak gila kali yah? Nyebelin banget sih!?

"Iya jangan gitu kaliii.." ucap Nurul ikut-ikutan. Arrgghh

"Sudah, katanya mau pulang" ucap Mala melerai.

"Aku udah minta jemput, nanti Sylvi bareng aku" ucap Dio.

"Aku juga" ucap Fifi.

"Sama" ucap Beta dan Nurul bersamaan.

"Aku juga, Eca bareng sama aku yah" ucap Mala.

"Tuh ayah aku, aku pulang duluan yah. Byee" teriak Salsa sambil pergi.

"Byee" ucap semua.

"Aku?" tanyaku, kan semua keluargaku pergi, di rumah aku sendirian. Gimana? Siapa yang jemput coba?

"Tuh" ucap Nurul, Menunjuk Reval.

"Nurullll" teriaku.

"Aku sama kamu aja yah Syl?" ucapku merajuk tapi...

"Noooo!?" teriak Dio.

"Kamu sama aku aja" ucap REVAL. Dia menarik tanganku menuju mobil. Aku kaya disihir, lansung nurut. Haha. +

"Cieee" teriak semuanya.

Aku masuk mobil dan duduk di belakang, bersama Reval. Aku mau buka kaca tapi susahh. Anak polos namanya juga. Hahaha. Reval pun membantu aku membuka kaca mobil.

"Makasih" ucapku, dan melihat teman-temanku.

"Byee, aku duluan. Awas kalian semua liat pembalasanku nanti" ucapku mengancam sambil melambaikan tangan.

"Cie, seneng tuh.. Bukan marah" ucap Fifi.

"Fiii"

"Assalamualaikum" ucapku bersama Reval bersamaan.

"Wa'alaikum salam" ucap semua membalas.

Mobil pun melaju, dan kita berdua tidak saling bicara.

Sekarang sudah sampai di depan rumahku.

Aku membuka pintu mobil. "Makasih udah nganterin" ucapku, sambil keluar mobil, dan menutup pintu mobilnya.

"Yah" ucapnya singkat. Mobil pun berlalu pergi.

Aku pun segera masuk rumah. Di runah aku sendiri kan semua keluargaku pergi tadi saat aku pergi ke rumah Lani.

"Assalamualaikum" tidak ada yang menjawab, tentu saja kan tidak ada siapa-siapa. Biar nggak takut.

Aku segera ke kamar untuk mandi dan ganti baju. Terus sholat isha dah sholat isha, tidur deh..

°°°

Tengggg

Siapa? Malem-malem gini. Tapi kalau hantu gimana? Jangan penakut Tiana.. Jangan.. Buka pintu sekarang kebawah.

Sepi.

Sekarang aku sudah berada di depan pintu, sebelum buka liat dulu jendela takutnya...

Itu kan.. REVAL?

Mana mungkin Reval datang. Aku buka pintu. Dan memang benar.

"Ada apa yah Rev?" tanyaku. Aku sengaja tidak menyuruhnya masuk. Ini kan udah malem, nggak baik lah.

"Ini" dia menyodorkan HANDPHONE-KU kenapa ada di Reval? "Ketinggalan di mobil" tambahnya lagi. Seperti dia tau pikiranku.

"Oh makasih, maaf aku nggak nyuruh masuk" ucapku jadi nggak enak.

"Sama-sama, nggak masalah. Aku pulang yah?" ucanya.

"Ok, hati-hati" berbasa-basi.

"Kamu juga" ucapnya tersenyum.

"Kenapa? Ksn di rumah" ucapku heran. Adanya juga yang pergi kali.

"Di rumah sendirian kan?" ucapnya yang sudah di dalam mobil.

"Iya, oh iya ngerti" ucapku baru tau maksudnya.

"Assalamualaikum"

"Wa'alaikumsalam"

Mobil pun pergi.

Pov author +

Setelah Reval dan Tiana pergi, mereka mengobrol dulu dihalaman rumah Lani.

"Ngakak yah mukanya Tiana tadi? Jhahahahaha" Nurul tak kuasa menahan tawa, melihat muka Tiana yang merah sambil kesal.

"Iya hahaha" semuanya pun tertawa lepas.

"Padahal foto tuh Rul" ucap Beta yang lelah tertawa.

"Iya bener ta" ucap Nurul, sambil memegang perutnya. Sama lelah juga tertawa.

"Eh tuh mobilku, ayo Syl" ucap Dio sambil menunjuk mobilnya.

"Nggak salah mobil?" tanya Sylvi meledek.

"Nggak lah" ucap Dio.

"Aku duluan yah?" ucap Sylvi dan Dio bergiliran sambil melambaikan tangan.

"Iyah, bye" ucap semua.

Sylvi dan Dio masuk. Mobil pun melaju.

"Syl kalau sekarang jangan bicara panggilan kesayangan kita masing-masing, ntar supir-ku ini bilang lagi bahwa aku pacaran" bisik Dio ke telinga Sylvi.

"Yah" jawab malas Sylvi.

"Jangan marah dong" goda Dio.

"Nggak! Kata siapa marah?" ucap kesal Sylvi.

"Abis.. Balasnya singkat" ucap Dio.

"Lagi malas bicara" ucap Sylvi.

"Oh.." ucapnya panjang.

"Ya" ucap Sylvi.

°°°

Setelah beberapa hari kemudian, tidak terasa nanti besok akan hari raya. Semua anak GC sibuk dengan keluarga masing-masing, kecuali Beta yang kesepian, tidak satupun pesannya di balas. Membantu masak-masak, beli ini itu, syukuran, dan ada juga yang udah mudik.

Nurul:

Nurul tidak akan mudik, dikarenakan orang tuanya ada urusan. Namun jadi juga dong lebarannya, tapi disini bersama orang tua pastinya, kakak-kakaknya, dan keponakannya. Sekarang Nurul membantu orang tuanya mempersiapkan semuanya.

Beta:

Sudah berapa kali dia mengirim pesan, di line, di bbm, di facebook. Beta tau pasti anak GC semuanya sibuk. Biasanya Sylvi yang nggak sibuk namun sepertinya dia juga sibuk.

Mala:

Mala tidak sibuk seperti yang lainnya. Mala sibuk yah, tapi Mala kan mau SPA

bareng sama bibinya. Kakaknya Mala lah yang bantu ibunya untuk mempersiapkan hari raya.

Tiana:

Tiana juga tidak terlalu sibuk, namun Tiana disuruh ini itu oleh mamanya. Karena mama Tiana disuruh neneknya membuat ketupat, yang bikin Tiana malas garus tunggu diluar menjaga ketupat, setiap airnya habis tambah, hingga matang. Dan matangnya itu 10 jam-an!!? LAMA. Sudah ini akan ada acara keluarga di rumah neneknya, Syukuran.

Eca:

Dia tidak mudik, keluarga Eca sangat tertutup. Yang lain tidak banyak tau cerita Eca, yang tau hanya... Lani.

Sudahlah tidak dimengerti.

Sylvi:

Sylvi tentunya sangggggaaaattt sibuk beres-beres rumah, bantu masak. Lelah lah. Dan sepertinya Sylvi juga tidak akan mudik, dia hanya menemui keluarga dari mama ksndungnya.

Lani:

Lani sibuk bukan masak-masak, beli ini itu. Tapi Lani disuruh menjaga keponakan-keponakannya.

Salsa:

Dia sudah liburan pertama, dia akan merayakan hari raya bersama seluruh keluarga besarnya. Dia tidak sibuk hanya nonton tv, main handphone.

Fifi:

Sibuk dengan mengasuh adik-adiknya.

Tambahan:

Dio:

Dia kesal menunggu balasan dari Sylvi. Dio kan anak laki-laki jadi tidak sibuk seperti anak perempuan. Dia sebenarnya tak mau ikut liburan, karena Sylvi pun tidak. Aneh.

Revalion:

Reval tidak tau lebaran dan liburan ini seperti apa, kadang orang tuanya berebut Reval kadang juga tidak sama sekali peduli. Mereka sibuk dengan keluarga yang baru. Namun Reval selalu pergi ke rumah Oma dan Opahnya, untuk berlibur. Kadang Reval sendirian bila berlibur. OMG orang tua macam apa.

Berbagai macam kisah semuanya. Yang tentunya mengasyikkan mereka semua dan mengharukan hingga menyedihkan.

Pov Author +

Sekarang sudah lewat liburan, berbanyak kisah sudah di lewati semuanya. Di masing-masing rumah mereka, akan bersiap siap untuk sekolah.

°°°

Sekarang mereka semua berbeda-beda kelas. Namun masih ingin bersama jadi mereka duduk di depan kelas 9-C kelas Tiana, Nurul, sama Mala disitu.

Semuanya asyik bercerita pergi sana pergi sini dan..

"Aku mah apa atuh nggak jalan-jalan" lirih Nurul.

"Idih.. Bahasa apa itu..? Campur aduk gitu" komen Beta.

"Bet please deh yah, aku lagi nggak mau ribut" balas Nurul memakai logat alaynya.

Beta hanya melihat sekilas Nurul.

"Aduh gimana yah? Kita akan pisah" ucap Eca.

Bel pun berbunyi

°°°

Beberapa bulan kemudian.

Mereka semua jarang sekali ketemu karena mempersiapkan materi-materi di otaknya (menghafal) dari UTS, TO 1, TO 2, UAS, PRAKTEK, US, udah itu UN. Mereka terus saja menghafal namun diantara itu sekarang yang belum tuh UN.

Sebelum UN kita akan main dulu ke rumah Rere untuk bermain, mungkin kita nanti nggak bisa main lagi.. Jadi sekarang kita akan kesana. Kita pun akan mengajak Nanda, kita lupakan dulu masalah kita dengan Nanda, melupakan dendam atau ego pada diri kita semua.

"Eh ayo kita ajak Nanda" ajak Nurul.

"Kamu aja" ucap Tiana yang masih asyik menulis di white board.

"Kok aku?" elak Nurul.

"Kan kamu yang adain ide ini Nurul" ucap Beta sedikit meninggi suaranya, sambil menge-charge handphone-nya .

"Ayo lah.. Aku nggak mau sendiri" manja Nurul, nada bicaranya agak sedikit memohon.

"Tapi kita ini mau jalan kemana?" tanya Salsa.

"Iya bener" tambah Mala.

"Kok malah ngomongin itu?" kesal Nurul.

"Terserah dong" komen Fifi.

"Ishhh" hanya itu yang bisa di ucapkan Nurul.

"Jadinya kemana nih?" ulang Salsa.

"Ke Rere aja" ucap Nurul.

"Ngapain? Kan udah keluar sekolahnya" ucap Beta.

"Menjaga tali silaturahmi lah Bet" ucap Sylvi.

"Iya sih" balas Beta.

"Ayo ke Nanda!" rengek Nurul.

"Ya udah sama aku aja, ayooo!" tangan Nurul langsung di tarik Salsa menuju kelas Nanda.

"Emang udah bilang ke Rere nya?" tanya Tiana yang sekarang sedang duduk.

"Nggak tau" ucap Beta.

"Terus gimana?" tsnya Sylvi.

"Kan yang tadi ngajuin ke rumah Rere itu Nurul, tanya aja sama Nurul" ucap Tiana.

"Bener!" ucap Fifi semangat. "Tapi coba aja chat, langsung komfirmasi" tambah Fifi lagi.

"Tunggu.." ucap Beta, mencari kontak BBM Rere..

Beta melihat semuanya lesu.

"Gimana?" ucap Mala.

"Nggak ada, kayanya di hapus" ucap Beta.

Nurul dan Salsa datang.

"Gimana Rul?" tanya Fifi.

"Katanya sih mau ikut, tapi nanti dia lagi di kelasnya.." balas Nurul.

"Oh" jawab Fifi.

Semua lagi mengecek yang bisa untuk menghubungi Rere.

"Kalian serius amat lagi ngapain sih?" tanya Salsa.

"Nyari kontak Rere" ucap semua satu persatu.

"Untuk apa?" tanya Nurul.

"Komfirmasiin bahwa kita akan kerumahnya sekarang" ucap Tiana.

"Di aku ada kontaknya" ucap Nurul..

"Errrghhh" geram semuanya pada Nurul.

"Emang kenapa?" tanya Nurul.

Setelah berdebat beberapa jam mungkin.. Sekarang semua anak grup GC akan menuju ke rumah Rere. Mereka menuju kesana berjalan kaki, karena agar lama-lama di jalan. Mereka kan jarang bertemu selalu sibuk sibuk dan sibuk. Mereka pun tau seberapa jauhnya rumah Rere dari sekolah. Namun bila bersama-sama sambil bercengkrama atau curhat-curhatan rasanya menjadi sebentar. Sekarang pun mereka semua sudah sampai.. +

Sebelumnya Rere tidak menginzinkan mereka semua kerumahnya karena ada suatu alasan tertentu yang tidak diberitahu Rere. Namun Nurul terus memaksa Rere untuk mereka semua kesana.. Mereka kan sudah lama tidak bertemu. Jadi Rere pun mengizinkannya.

"Rere..." teriak Nurul.

Belum ada yang nyaut.

"Rere.."teriak Nurul sekali lagi.

Baru datang tantenya.

"Eh tunggu dulu yah, Rere di kamarnya" ucap tantenya itu dan segera masuk sambil memanggil keponakannya. Semua hanya mengangguk dan duduk di depan rumah Rere.

Adiknya Rere datang.

Karena sudah lama menunggu. Semua satu persatu menanyakan Rere pada adiknya.

"Dik, kakaknya ada?" tanya Beta ramah.

"Ada" balas adik Rere singkat, mungkin malas menjawab karena sedang bermain dengan teman-temannya.

"Panggilin dong dik.." ucap Nurul merajuk.

"Panggilin aja sendiri" ketus adik Rere.

"Emang lagi ngapain dik?" tanya Tiana.

"Lagi tidur-tiduran" ucapnya. Untung aja dia jawab kan lagi asyik-asyiknya main.

"Oh" balas Tiana.

Rere datang, yang langsung duduk.

"Lama yah?" tanya Rere berbasa-basi.

"Ya iya lah" jawab Beta..

"Maaf yah?" ucapnya sambil memandang lurus kedepan.

"Mmm" gumam semua malas.

"Mending di dalem aja, ayo masuk" ucap Rere.

Semuanya tidak menjawab, tapi mengikuti Rere dari belakang. Sebelum masuk mereka semua mengucapkan salam dulu yang di jawab Rere, tantenya dan neneknya.

"Duduk dulu aja, aku mau ngambil air minum dulu" ucap Rere.

"Iya" ucap semua bersamaan.

Setelah Rere mengambil air minum dan snack, semua bercerita sesekali memakan snack atau minum, sambil nonton film horor. Namun mereka tidak takut, karena tidak terlalu fokus nonton. Namun kadang-kadang adik Rere selalu mengganggu mereka semua. Karena gerah sebagian ada yang keluar, yang keluar Tiana, Beta, Mala, Sylvi, Fifi dan Salsa. Mungkin mereka bosan sampai..

"Main TOD yuk?" ucap Tiana mengajukan.

"Boleh" semua menyetujuinya.

"Kalau gitu ada bolpoin nggak?" tanya Mala.

"Aku ada nih" balas Tiana sambil mengeluarkan bolpoinnya dan memberikan pada Mala.

"Ayooo kita mulai" ucap Mala semangat. "1.. 2.. 3.." aba-aba Mala dan bolpoin berputar dan berhenti di Beta.

"Emm" gumam semua.

"Mau jujur atau tantangan?" tanya Fifi sambil menaik turunkan alisnya.

"Tantangan deh ah" ucap Beta sedikit ragu.

"Ok, kamu bilang sama tuh.. tuh" tunjuk Tiana pada pria paruh baya. Semua mengikuti arah yang ditinjuk Tiana.

"Yah?" tanya Beta.

"Kamu cium tangan bapa itu dan lari kesini lagi" ide gila dari Salsa, seharusnya Tiana namun malah Salsa.

"Hah!?" kaget Beta.

"Kan kamu yang milih tantangan" ucap Mala. Beta hanya mendengus kesal.

"Ayo sana.." ucap Tiana sambil mendorong-dorong Beta.

"Iya iya.." pasrah Beta.

Mau tidak mau Beta harus mencium tangan pria paruh baya tadi yang di tunjuk Tiana.

Mereka semua melihat Beta, Beta mencium tangan pria paruh baya itu dan berlari. Pria paruh baya itu sontak kaget yang sedang asyik mengobrol malah ada yang mencium tangannya. Namun pria paruh baya itu tidak menghiraukan Beta.

Beta bernapas tidak teratur. "Puas hah!?" ucap Beta masih ngos-ngossan.

"Ok bagus" ucap semua.

Mala mulai memutarkan bolpoin lagi... Dan... Berhenti diiii... Mala sendiri.

"Ha ha berhenti di Mala" ucap Salsa.

"Ok nggak masalah" ucap Mala.

°°°

Setelah selesai bermain TOD, mereka semua kelaparan BUKAN berarti mereka tidak dikasih makan, tapi kalian tau sendiri mereka semua selalu ingin SEBLAK dimanapun mereka berada. Karena mereka tidak bisa menahan rasa laparnya akhirnya mereka semua akan membeli SEBLAK, bukan semuanya tapi hanya Mala, Beta, Nurul, Tiana, Sylvi. Yang lain tidak beli karena lagi peringitan.

Karena akan menjelang UN kita akan berdo'a bersama di lapangan sekolah. Keadaan begitu ramai, bayangkan saja kira-kira 500 murid yang ada disini, begitu ramai bukan? Dan murid-murid di suruh membawa koran itu, untuk menjadikannya alas tempat duduk. +

"Test 1 2 3" test pak Rozak.

"Assalamualaikum. Wr. Wb" ucap pak Rozak.

"Wa'laikum salam. Wr. Wb" balas semua murid serempak.

Setelah memanjatkan puji dan syukur kepada Alloh swt, terus kita mendengarkan sambutan-sambutan dari guru-guru dan kepala sekolah. Ceramah pun kita semua dengarkan walaupun panas. Ceramah mungkin tidak terlalu menyentuh hati, namun saat berdo'a dan membacakan ayat suci al-quran semua tersentuh ada mulai yang menangis termasuk teman sekelasku. Aku tidak menangis, entah... ingin menangis tapi susah keluar air matanya, lebih baik menunduk dan meresapi setiap lantunan do'a dan ayat suci Al-quran. Setelah itu

kita semua bersalaman dengan guru-guru, yang mengajar kelas 7 8 9 pokoknya kita semua bersalaman dengan semua guru disini. Kadang waktu terlalu cepat.. Saat-saat seperti ini. Hmmm semoga saja kita semua bisa bertemu lagi amin. Sesudah mengatri begitu panjang untuk bersalaman dengan guru-guru, akhirnya kami semua akan menuju kelas.. Namun saat berjalan temanku berhenti, dan aku melihat tatapan matanya.. Teman eskulku dulu waktu di PMR kelas 7.

"Kenapa?" tanya temanku Zahra.

"Tadi Hani pingsan saat mendengar lantunan ayat suci, sebelumnya dia sempat menangis" terang teman Hani itu.

Sedangkan aku bertanya pada teman SD ku Fitri. "Kenapa bau melati begini?" aku mulai merinding, aku hanya membisikkan pada Fitri.

"Entah akupun tak mengerti, aku jadi takut" ucap Fitri sambil terus mengutak-atik handphone entah punya siapa, yang pasti bukan miliknya.

Guru Bp ku datang dengan guru agama. "Cepat bawa ke dalam kelas yang dekat" perintah guru bp ku itu, semuanya pun menuruti temanku aku dan yang lainnya membantu mengangkat Hani.

"Buka sepatu dan kaus kakinya! Kipasin! Jangan berkerumun! Minyak kayu putih?" ucap guru agama.

"Ini bu" ucap salah satu dari kami semua. Dan minyak kayu putih itu pun

dibalurkan.

Semua begitu sibuk, temanku Fitri masih tetap mengutak-atik handphone Hani untuk membuka kuncinya dan segera menghubungi. Aku coba membantunya tapi tak bisa, dan aku mulai meminta tolong pada yang lainnya sama saja, dicoba lagi oleh teman Fitri akhirnya bisa.

Setelah beberapa menit Hani memang belum sadar, tapi aku sekarang sudah berada di kelasku. Sekarang sedang diabsen untuk memberikan kartu peserta UN. Selesai dibagi kartu kita semua pulang untuk bersiap nanti senin, sekarang hari rabu berarti ada waktu 4 hari untuk ngapalin. Namun sebelum pulang aku dan anak GC akan bermaafan, pasti kita punya banyak salah selama bersama-sama. Sebelum aku keluar aku berpelukan dan bermaafan dengan teman sekelasku, berpelukan hanya perempuan aja kalau laki-laki cukup salaman. Suasana begitu haru, bahkan ada yang berlinang air mata. Setelah selesai di kelas, aku segera keluar kelas bersama Nurul dan Mala, waktu kita keluar sudah ada Eca dan Beta mulai deh pelukan dan salaman. Air mata mulai turun lagi, sebelumnya turun waktu Nurul peluk aku sambil nangis jadi ikutan nangis deh.. Salsa, Sylvi, dan Lani datang nambah deh nangisnya. Kita nangis mungkin nggak ingin pisah, kita ingin bersama-sama selamanya tapi kan kita akan meraih cita-cita masing-masing. Makanya aku bilang pada mereka semua, bukan aku saja hampir sama semua bilang "Walau kita pisah sekarang, semoga suatu saat kita bisa bertemu dan bersama lagi. Dan kita bertemu dalam keadaan sukses, bahagia dan sehat amin" mulai nangis lagi. Tapi Lani, Sylvi, Beta, Mala nggak nangis. Sekarang kita akan ketemuan dengan Nanda, kita harus bisa untuk menghilangkan ego kita, melupakan masa lalu dan menjalani masa depan dengan indah. Nanda sedang duduk berdua dengan temannya, namun saat Nanda saat melihat kita semua dia berdiri dan berhambur pada pelukan kita semua. Kecuali Mala dia tidak kesini, Mala langsung pergi.

°°°

Walau kita pernah disakitin oleh teman atau sahabat kita. Kita harus tetap memaafkannya walau memang itu sangat sulit, namun bila kita ingin tenang apa salahnya kita coba. Belajarlah dari semua yang kita alami di masa lalu, hadapilah masa depan dengan ikhlas.

Selesai semua urusan, dari mulai ulangan-ulangan latihan untuk UN sampai mencapai final yaitu UN. Rencana hari ini untuk anggota dari grup GC akan menghabiskan waktu bersama ke salah satu mall terdekat dari rumah mereka semua. Sekarang di depan mall sudah ada Tiana dan Sylvi, mereka berdua sedang chat di grup untuk tau keberadaan teman yang lainnya, sesekali juga mereka berdua melihat keselilingnya. Mereka berdua terus saja mengoceh kepada teman di grup, gimana tidak mengoceh mereka berdua sudah menunggu selama 1 jam lebih! Sudah pegal untuk berdiri, mau duduk nanti dikira pengemis. Orang-orang yang berlalu lalang di sekitar mall memperhatikan Tiana dan Sylvi dengan tatapan yang mengartikan 'ngapain disitu? Nggak punya duit untuk masuk?' begitulah pemikiran orang tentang mereka berdua. +

Grup: GC line..

Tiana: kalian kemana sih!!!??? Lama banget! Ini aku sama Sylvi lagi nungguin kalian tau!

Beta: ia bentar aku sama semua lagi dijalan.

Sylvi: terus aja dijalan, kapan nyampenya!!?

Nurul: kalem aja kalee.

Tiana: mau kalem gimana!? Kita disini kaya patung! Udah nungguin kalian semua sampai 1 jam lebihhh!!!

Lani: ia tunggu.

"Tianaaa Sylviiii" suara menggelegar seperti petir di siang bolong, membuat yang dipanggil mencari asal suara. Benar dugaan mereka, Mala lah yang datang. Suara khas milik Mala.

Tiana dan Sylvi pun saling berpandangan, melihat sahabatnya sudah mempermalukan mereka berdua. Gimana tidak malu, suara milik Mala begitu kencang membuat mereka bertiga jadi pusat perhatian setiap pasang mata.

Mala pun menghampiri Sylvi dan Tiana. "Kalian kenapa? Seperti malu" ungkapnya, memang mereka berdua sangat malu. Pusat perhatian masih tertuju pada mereka bertiga.

"Tidak papa" ucap Tiana dan Sylvi bersamaan.

"Kalian kompak yah" ucap Mala kagum, tentu saja kompak. Kompak untuk kebaikan bersama, masa mereka berdua harus jujur apa alasan aslinya. Tiana dan Sylvi hanya tersenyum penuh makna pada Mala.

"Kamu sendiri?" tanya Tiana mengalihkan pembicaraan.

"Tidak,

"Terus dengan siapa? Kakak? Mama? Atau?" tanya Sylvi memotong ucapan Mala.

"Aku kan belum selesai bicara, makanya dengerin dulu jangan motong mulu" ucap Mala sedikit kesal, Sylvi hanya tersenyum malu.

"Jadi_

Lagi lagi ucapan Mala dipotong, tapi bukan oleh Tiana ataupun Sylvi melainkan pacarnya Andre, pacar waktu itu. Pasti kalian mengira mereka awet yah? Salah! Sempat beberapa waktu yang lalu Andre sama Mala putus. Kalian tau karena apa? Karenaa... Andre itu pacaran lagi sama yang lain, maksudnya selingkuh. Kata yang sedikit susah dilakukan oleh orang setia, dan mudah untuk orang yang NGGAK setia, kata yang mudah diucapkan namun begitu sangat menjijikan. Semoga kita semua nggak akan pernah mengalaminya amin. Eh balik ke topik, Setelah putus dari Mala katanya Andre sakit sampai harus dirawat, Andre nembak lagi Mala, karena Mala kasihan dia menerima Andre lagi. Andre pun menyesal karena selingkuhannya itu begitu manja tidak seperti Mala. Sudahlah balik ke topik yang pertama. +

"Ini aku sama Andre" digenggam tangannya Mala oleh Andre. "Kalian?" ucap Mala agak sedikit meledek sih untuk orang sensitif seperti Tiana dan Sylvi.

"Berdua dong" ucapnya bersamaan sambil saling merangkul dan menaikan

alisnya. Begitu kompak.

Andre dan Mala hanya cekikikan. "Kalian kenapa? Iri?" tanya Sylvi.

"Nggak kok" ucap Mala dan Andre.

Tak lama kemudian teman-teman yang lain datang juga termasuk Reval, Dio, Rian (gebetan Fifi).

Mereka semua saling bercengkrama, tertawa bahagia bersama hingga tidak terasa mereka semua sudah berada di lantai tiga, tempat dimana mereka tuju yaitu bioskop. Sebelum membeli tiket mereka berdiskusi dulu untuk mau menonton film apa. Kalau laki-laki nurut-nurut aja, terserah apa kata perempuan. Sebenarnya aku malas berdebat, inginnya sih kaya cowo terserah, tapi nanti mereka mau nonton yang aneh lagi. Ucap Tiana dalam hati.

"Jadi mau nonton apa nih?" tanya Tiana tidak mau bertele-tele.

"Kalau tentang horor, mungkin nggak terlalu seru nanti kita tegang lagi" ucap Beta memberi saran.

"Gimana kalau romance?" tanya Nurul. Yang dapat anggukan dari semua.

"NGGAK" teriak Tiana tegas.

"Kenapa? Kan biar baper" ucap Fifi.

"Nanti tuh nangis-nangis, mending komedi ketawa-ketawa" ucap Tiana memberi alasan.

"Please dong, kita kan sering banget nonton komedi Tiana" ucap Salsa sedikit kesal.

"Yasudah lah terserah kalian, padahal lebih baik aku diam lagi pula ngasih saran nggak dipakai" gerutu Tiana kesal, kalimat terakhir sengaja Tiana pelankan entah terdengar atau tidak.

Kami semua pun menuju kasir pembelian tiket.

"Kamu tidak suka?" tanya seseorang yang Tiana tau suaranya.

Tiana hanya tersenyum kecut kearah Reval.

"Tidak masalah, lain kali mungkin kita nonton komedi" ucap Reval memberi Tiana semangat.

Lagi-lagi Tiana hanya tersenyum, tidak bisa menjawab setiap ucapan lembut dari Reval.

Tiana memang beriringan berdua dengan Reval. Seperti Sylvi dengan Dio, Fifi dengan Rian, Mala dengan Andre sedangkan Lani, Beta, Salsa, Eca berempat. Sebenarnya tadi Tiana beriringan dengan Lani, Beta, Salsa dan Eca namun mereka berempat sengaja mempercepat jalannya, karena Reval ada di belakang Tiana.. Reval pun mempercepat langkahnya jadi mereka berdua beriringan.

Setelah membeli tiket dan Snack untuk nonton, sekarang mereka akan memasuki ruangan bioskop.

Posisi duduk.

↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓

Lani Beta Salsa Eca Tiana Reval

↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓

Dio Sylvi Fifi Rian Mala Andre

Film pun akan segera dimulai, jenjen...

Rata-rata penonton disini yang berpacaran, dan sungguh membuat Tiana maupun Lani, Beta, Salsa, dan Eca gerah. Tapi apalah daya bagi yang terbiasa apa-apa sendiri tanpa bantuan yang namanya pacar. Memang Tiana ada Reval tapi tetap saja Tiana menjaga komitmen yang ia buat susah payah.

Air mata penonton pun mulai bercucuran saat, pemain pria kecelakaan dan koma pemain wanita terus berlinang air mata. Menurut pemain wanita dialah penyebab kekasihnya terbaring koma, pria itu kecelakaan saat wanita memintanya untuk menjemput di rumah sahabat wanita, namun film menakdirkan pria koma.

Sampai ada yang sesenggukan, meluk temennya, pacarnya(oh no!).

Namun saat sang pria siuman, wanita tetap saja menangis.. Dia tidak tega melihat sang kekasih harus terbaring lemah. Namun endingnya seru saat pria pulang disambut hangat oleh keluarga wanita dan mereka akan merencanakan pernikahan. Tamat...

Sedih pun mulai hilang, saat tau happy ending.

Semua mulai keluar, sekarang mereka semua akan menuju toilet sebelum makan siang di salah satu Resto disini.

Setelah mendapatkan tempat makan yang pas, mereka segera memesan makanannya. Disini juga ada tempat untuk shalat, jadi yang ingin menunaikan shalat bisa disini. Yah sambil menunggu pesanan datang. +

Setelah shalat, makanan sudah datang. Mereka semua segera menyantapnya.

Lalu, mereka akan pulang. Takutnya orangtua mereka khawatir. Saat akan pulang mereka berpelukan cewe sama cewe, cowo sama cowo, kalau cewe cowo tidak boleh! Setelah ini mereka berpisah ada yang naik angkot ataupun motor.

SELESAI

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

"SAHABAT"

Hari demi hari kita lalui bersama

Sampai kita harus terpisah lama

Saling berbagi suka dan duka

Kini kita tak selalu bersama

Setiap detik kita akan saling rindu

Saling melamunkan dirimu, berharap kalian ada disisiku

Kita akan saling merasa kehilangan

Karena kita sudah terbiasa bersama

Setiap impian yang akan kita bangun bersama

Kini harus dibangun dengan teman baru, karena perpisahan ini

Aku harap perpisahan ini adalah awal kita sama-sama sukses

Kalian semua tidak akan terganti untuk selama-lamanya♡
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~